

**PERAN KARANG TARUNA BASKARA DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
KARANGTURI KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA
SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

FARCHAN NURRIZA MAHENDRA

1901046073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2025**

NOTA PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Farchan Nurriza Mahendra

NIM : 1901046073

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat Di
Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 September 2024

Pembimbing



Dr. Kasmun, M.Ag.

NIP: 19660822199431003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PERAN KARANG TARUNA BASKARA DALAM PENGEMBANGAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN KARANGTURI KECAMATAN
SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :

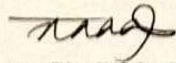
Farchan Nurriza Mahendra (1901046073)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 14 April 2025 dan dinyatakan **LULUS**

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

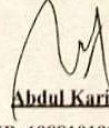
Ketua Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 198008162007101003

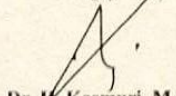
Sekretaris/Penguji II



Abdul Karim, M.Si

NIP: 198810192019031013

Penguji III



Dr. H. Kasmuri, M.Ag

NIP: 196608221994031003

Penguji IV

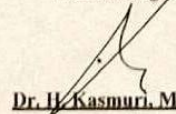


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si

NIP: 19765102005012001

Mengetahui

Pembimbing



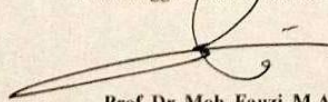
Dr. H. Kasmuri, M.Ag

NIP: 196608221994031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 6 Mei 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

NIP: 197205171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan skripsi saya dengan judul: **PERAN KARANG TARUNA BASKARA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KARANGTURI KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG**, merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak ada bagian dalam penelitian ini yang digunakan untuk memperoleh gelar sarjana dari perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Semua pengetahuan yang diperoleh, baik dari hasil penelitian maupun sumber yang belum/tidak diterbitkan, telah dijelaskan sumbernya dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Farchan Nurrisa
NIM:1901046073

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan bimbingan-Nya yang memungkinkan terselesaikannya penelitian ini dengan baik. Penulis juga mengucapkan shalawat serta salam tak henti-hentinya kepada Nabi Muhammad SAW, teladan seluruh umat manusia, yang telah mengantar peradaban dari zaman kebodohan menuju era perkembangan ilmu pengetahuan dan ketercerahan akal.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan untuk mengkaji pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Dalam proses penelitian, beberapa hambatan teknis berhasil diatasi atas bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah mendukung, baik melalui kontribusi langsung maupun tidak langsung. Penyelesaian penelitian ini merupakan hasil kolaborasi dan arahan dari banyak pihak yang turut terlibat. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi S.Sos.I., M.S.I selaku kepala jurusan prodi Pengembangan Masyarakat Islam & Bapak Abdul Karim M.Si. selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Dr. Kasmuri, M.Ag selaku pembimbing yang selalu membimbing untuk tetap optimis mengerjakan tugas akhir.
5. Bapak Muhammad, S.I.P., M.P.P. selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan bimbingan selama perkuliahan, memberikan motivasi, memberikan semangat dan membimbing penulis.

6. Segenap Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua saya, yang tak pernah berhenti mendukung serta mendoakan setiap hari, Bapak M.Zaenal dan Ibu Rofiatun semoga sehat selalu.
8. Kepada Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara yang telah memberikan izin dan arahan untuk penelitian dalam skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan PMI 2019, yang selalu memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang turut terlibat, membantu, dan memotivasi saya dalam penyusunan skripsi ini yang namanya tidak dapat penulis sebut satu persatu.
11. Terakhir saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri yang kadang-kadang semangat dan berjuang, yang kadang-kadang juga bekerja keras dan hampir menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan karya ilmiah ini, baik karena ketidaksempurnaan proses pengerjaan, keterbatasan waktu, tenaga, maupun kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan atau kekurangan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini. Di akhir tulisan, penulis berharap skripsi ini dapat berguna, terutama bagi diri sendiri dan umumnya bagi masyarakat pembaca. Semoga semua pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini mendapat balasan kebaikan berlimpah dari Allah SWT.

Semarang, 18 Maret 2025

Penulis

Farchan Nurrisa M

1901046073

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan sebagai bentuk penghormatan penulis kepada Bapak M. Zaenal dan Ibunda Rofiatun. Segala arahan, pengorbanan materi, serta nilai-nilai kehidupan yang telah mereka berikan menjadi landasan penting bagi penulis dalam meraih cita-cita. Rasa terima kasih yang mendalam penulis sampaikan atas doa dan motivasi tak henti yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan keberkahan tak terbatas kepada kedua orang tua atas segala ketulusan dan usaha yang telah dikorbankan selama ini.

MOTTO

“Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya. Beri aku 10 pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”

(Ir. Soekarno)

ABSTRAK

Farchan Nurriza (1901046073), “Peran Karang Taruna Baskara dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi Kota Semarang”.

Pengembangan merupakan pendekatan dalam pembangunan yang berlandaskan prinsip-prinsip universal, dengan fokus utama pada pemenuhan kebutuhan dasar komunitas. Pengembangan masyarakat merupakan suatu pendekatan partisipatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu dan kelompok dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, serta mengelola sumber daya untuk mencapai kemandirian secara kolektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Baskara berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pengembangan masyarakat. Sebagai fasilitator, Karang Taruna Baskara menyediakan berbagai program seperti layanan kesehatan gratis, sumur bor gratis, dan pendidikan PAUD/TK. Sebagai motivator, organisasi ini berhasil membangkitkan semangat dan kepercayaan diri para pemuda untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial. Dampak positif dari program-program tersebut terlihat pada peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial. Meskipun demikian, peran Karang Taruna Baskara sebagai mediator dan dinamisor belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Karang Taruna Baskara telah memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial, namun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan peran lainnya.

Kata Kunci: *Peran, Pengembangan, Karang Taruna*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Jenis & Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Uji Keabsahan Data.....	17
6. Teknik Analisis Data	17
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Teori Peran	20
1. Pegertian Peran.....	20
2. Jenis-Jenis Peran.....	22
3. Tujuan dan Fungsi Peran.....	23
B. Karang Taruna	24
1. Pengertian karang taruna	24

2.	Tujuan Karang Taruna.....	25
3.	Fungsi Karang Taruna	26
4.	Strategi Karang Taruna	27
C.	Pengembangan Masyarakat	28
1.	Pengertian Pengembangan Masyarakat.....	28
2.	Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	30
3.	Fungsi Pengembangan Masyarakat	31
BAB III DATA PENELITIAN		33
A.	Gambaran Umum Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang	33
1.	Kondisi Geografis.....	33
2.	Kondisi Demografis	34
3.	Kondisi Pendidikan	35
4.	Kondisi Ekonomi.....	36
5.	Kondisi Keagamaan	36
B.	Gambaran Umum Karang Taruna Bhaskara	37
1.	Sejarah Berdirinya Karang Taruna Bhaskara	37
2.	Visi dan Misi Karang Taruna Bhaskara	38
3.	Struktur Kepengurusan Karang Taruna Bhaskara	38
4.	Program Kerja Karang Taruna Baskara	39
C.	Prosses Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat	44
1.	Peran Fasilitator.....	44
2.	Peran Edukator	46
D.	Hasil Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi.....	47
1.	Aspek Pendidikan.....	48
2.	Aspek Kesehatan	49
3.	Aspek Sosial	51
BAB IV ANALISIS DATA		54
A.	Analisis Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang	54

1. Analisis Melalui Teori Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat.....	54
B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi	58
1. Aspek Pendidikan.....	58
2. Aspek Kesehatan	59
3. Aspek Sosial	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk.....	34
Tabel 2 Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Karangturi	35
Tabel 3 Mata Pencaharian Penduduk.....	36
Tabel 4 Data Keagamaan Penduduk Kelurahan Karangturi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta wilayah Kelurahan Karangturi	34
Gambar 2 Rumah Sehat Karang Taruna Baskara	45
Gambar 3 pos PAUD Karang Taruna Baskara	47
Gambar 4 Pos PAUD/TK Karang Taruna Baskara.....	49
Gambar 5 ruang tunggu rumah sehat baskara	50
Gambar 6 Ambulan Karang Taruna Baskara	52
Gambar 7 Bantuan Sembako Karang Taruna Baskara.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber kekayaan yang sangat melimpah, tidak hanya itu Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk menempati peringkat ke tiga di Asia, itulah mengapa Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Indonesia merupakan negara yang subur serta kaya akan sumber daya alam. Potensi sumber daya Indonesia melimpah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat jika dikelola secara optimal (Hamid, 2021:4). Akan tetapi faktanya masih banyak sekali warga Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan dengan kata lain masih pengangguran. Ini disebabkan banyaknya faktor, diantaranya pengalaman yang belum cukup, persyaratan yang terlalu rumit, dan juga banyaknya jumlah penduduk di Indonesia akan tetapi terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada membuat persaingan semakin susah.

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Mereka adalah penerus yang diharapkan dapat untuk membangun bangsa di masa yang akan datang, oleh karena itu setiap pemuda khususnya di Indonesia, baik yang masih dalam masa pendidikan ataupun yang telah menyelesaikan pendidikannya untuk selalu berusaha meningkatkan skill yang nantinya dapat berguna dimanapun dan kapanpun. Pemuda memiliki peran penting sebagai kekuatan moral, pengontrol sosial, dan pemicu perubahan, dalam seluruh aspek pembangunan Nasional. Pemuda harus memperkuat wawasan kebangsaan, mendorong kesadaran, tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga Negara Indonesia serta memiliki sikap kritis terhadap segala permasalahan yang ada di dalam masyarakat (Ritonga, dkk, 2015:311).

Pentingnya generasi muda dalam pembangunan Indonesia juga dijelaskan dalam UU No.40 tahun 2009 tentang kepemudaan. Dalam pasal 17 ayat 3 dijelaskan bahwa pemuda adalah agen perubahan yang diwujudkan dengan pengembangan dalam berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, politik, olahraga, dan juga seni budaya. Di masa penjajahan pun generasi muda telah ikut berperan dalam memerdekakan bangsa Indonesia, sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kemunduran bangsa tidak luput dari campur tangan mereka para generasi muda. Dimana generasi muda sebagai agen of change dalam masyarakat, generasi muda sebagai pewaris cita – cita perjuangan dan berbagai sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa (Manik,2016:293).

Di dalam Al Qur'an pun disebutkan bahwa pemuda mampu memiliki sikap sebagai agen perubahan sebagaimana tertuang dalam surat Al Anbiya Ayat 60 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ۝٦١

“mereka berkata: Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini bernama Ibrahim” (Kemenag, 2023). Surat Al-Anbiya ayat 60 menyebutkan: "Mereka berkata: 'Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini bernama Ibrahim.'" Ayat ini menggambarkan bagaimana seorang pemuda, yaitu Nabi Ibrahim A.S, berani menantang penguasa dan keyakinan yang salah pada masanya. Ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Korelasinya dengan peran pemuda Karangturi dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, keberanian untuk memulai perubahan, di mana pemuda Karangturi

dapat memiliki keberanian untuk memulai inisiatif-inisiatif baru dalam pemberdayaan masyarakat,. Kedua, berpikir kritis, seperti Nabi Ibrahim A.S yang menggunakan pemikiran kritis untuk menentang penyembahan berhala, pemuda Karangturi dapat menggunakan pemikiran kritis untuk mengidentifikasi masalah dalam masyarakat dan mencari solusi inovatif. Ketiga, menjadi teladan, di mana pemuda Karangturi dapat menjadi contoh dalam hal partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat.

Lebih lanjut, pemuda Karangturi juga berpotensi untuk mempengaruhi perubahan sosial positif melalui kegiatan pemberdayaan yang mereka lakukan, seperti halnya tindakan Nabi Ibrahim A.S yang akhirnya membawa perubahan dalam keyakinan masyarakatnya. Terakhir, sebagai pemuda, mereka memiliki semangat dan energi untuk melakukan perubahan, yang dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, ayat ini dapat menjadi inspirasi bagi pemuda Karangturi untuk aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Mereka dapat mengambil peran sebagai agen perubahan, dan membawa ide-ide segar untuk kemajuan masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Nabi Ibrahim A.S dalam ayat tersebut.

Karang taruna telah banyak berpartisipasi dalam memberikan kontribusi yang positif terhadap pembangunan kesejahteraan sosial, seiring dengan perkembangan zaman karang taruna dituntut agar lebih profesional dan mandiri agar bisa lebih optimal dalam menyelesaikan berbagai persoalan pada masyarakat. Karang taruna dapat dianggap sebagai mediator dan motivator dalam pembangunan bangsa ini, karena merupakan organisasi sosial kepemudaan yang tersebar luas dan bisa mencapai lapisan bawah masyarakat. Oleh karena itu pemuda yang sudah tergabung dalam organisasi karang taruna harus memiliki tekad dan keinginan yang kuat untuk berkontribusi dalam pembangunan dan untuk masyarakat desa atau kelurahannya.

Sebagai wadah pembinaan generasi muda karang taruna seharusnya memiliki program program guna meningkatkan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan serta ketrampilan anggota dan juga masyarakat diwilahnya. Salah satu contohnya terdapat pada Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.

Kelurahan Karangturi Merupakan sebuah kelurahan yang berada diwilayah Semarang Timur, Kota Semarang, Profinsi Jawa Tengah. Berbatasan langsung dengan Kelurahan Sarirejo disebelah Utara, Kelurahan Peterongan disebelah Selatan, Kelurahan Karangtempel disebelah Barat, dan juga Kelurahan Karangkidul di sebelah Timur. Kelurahan Karangturi memiliki jumlah penduduk 3.255 jiwa yang terdiri dari 1.596 jiwa jumlah penduduk laki-laki dan 1.659 jiwa jumlah penduduk perempuan. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Pada Kelurahan Karangturi terdapat sebuah wadah pembinaan yaitu Karang Taruna yang bernama Karang Taruna Baskara.

Pada karang Taruna Baskara tepatnya di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang mereka membuat dan menjalankan program pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pemuda serta meningkatkan kesejahteraan sosial pada masyarakat di lingkungan mereka. Awalnya hanya sekelompok pemuda di RT yang hanya beranggotakan beberapa orang. Karang Taruna memulai dengan kerja bakti sederhana, lalu berkembang merancang kegiatan untuk manfaat lebih besar. Perlahan, kegiatan ini meluas ke tingkat RW dan Kelurahan. Berkat konsistensi, masyarakat mulai percaya dan pihak Kelurahan mendukung. Akhirnya, terbentuklah organisasi Karang Taruna Baskara sebagai wadah kolaborasi demi kemajuan bersama.

Program pengembangan Karang Taruna Baskara ini adalah diantara lain rumah sehat baskara, pembagian sembako bagi yang

membutuhkan, program ambulance gratis, bedah rumah, air bersih baskara, pos PAUT/TK gratis. Dengan adanya program-program tersebut sebagian pemuda yang ikut dalam Karang Taruna menjadi lebih paham dalam berbagai macam hal contohnya pada rumah sehat baskara yang mana melibatkan remaja didalamnya sehingga mereka menjadi sedikit lebih faham tentang kesehatan, dan juga pada pos paut para remaja menjadi lebih mengerti dalam hal mendidik anak kecil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul **“PERAN KARANG TARUNA BASKARA DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KARANGTURI KECAMATAN SEMARANG TIMUR KOTA SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang?
2. Bagaimana hasil pengembangan masyarakat oleh Karang Taruna Baskara di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang
2. Untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat oleh Karang Taruna Baskara di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini manfaat yang ingin disampaikan adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta kemampuan berfikir peneliti secara sistematis dan metodologis.
 - b. Sebagai bahan referensi dan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat dijadikan pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan karang taruna.
 - b. Memberikan wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang peran karangtaruna di Kelurahan Karangturi Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak. Sebagai upaya menghindari plagiasi, dengannya penelitian terkait akan digunakan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini, diantaranya:

Pertama, penelitian berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Wisata Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Daam Tinjauan Teori Solidaritas Emile Durkhem ” disusun oleh M. Fathur Rohman (2020). Penelitian ini bertujuan untuk, pertama adalah untuk mengetahui bentuk pembangunan desa wisata di desa sumberrejo kecamatan purwosari kabupaten Pasuruan, yang kedua untuk mengetahui latar belakang dalam pembangunan desa wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan, yang ketiga untuk mengetahui peran karang taruna dalam pembangunan desa wisata di Desa Sumberrejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui peran karang taruna baskara dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Karangturi

Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang dan untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat oleh karang taruna Baskara di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah terletak pada subjeknya yaitu sama sama berbicara tentang peran karang taruna dan juga sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kedua, penelitian berjudul “Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba”(studi kasus di desa sindangjawa kecamatan dukuputang kabupaten Cirebon), disusun oleh Dede Sofiah (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana Peran Karang Taruna dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba dan juga untuk mendiskripsikan hasil pemberdayaan yang dilakukan Karang Taruna Tunas Harapan Melalui Program Kampung Domba. Sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui peran karang taruna baskara dalam pemberdayaan masyarakat di kelurahan karangturi kecamatan semarang timur Kota Semarang dan untuk mengetahui hasil pengembangan masyarakat oleh karang taruna Baskara di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dan juga subjek yang dibicarakan sama sama tentang peran karang taruna, tetapi berbeda objek kajian, pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan Masyarakat melalui kampung Domba, sedangkan penelitian peneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Oleh Karang Taruna Baskara

Ketiga, penelitian judul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekowisata Di Desa Nglanggeran Kabupaten Gunungkidul”. Disusun oleh Rani Setyaningrum (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana peran pokdarwis

dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekowisata dan juga apa faktor pendukung dan penghambat Pokdarwis dalam melaksanakan perannya. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metodologi kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak di subjeknya, penelitian tersebut menggunakan subjek pokdarwis dan penelitian ini menggunakan subjek karang taruna.

Keempat, penelitian berjudul “Peran Komunitas Peduli Lingkungan Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Bang Sampah Malang Raya”. Disusun oleh Riski Amalia (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran komunitas peduli lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program bank sampah dan juga tantangan dan solusi dalam implementasi program bank sampah. Persamaan dengan penelitian ini sama sama menggunakan metodologi kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yang mana penelitian tersebut menggunakan subjek komunitas peduli lingkungan sedangkan penelitian ini menggunakan subjek Karang Taruna.

Kelima, penelitian berjudul “Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Dlam Pemberdayaan Perempuan Di Kelurahan Cempoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”. Disusun oleh Akhmad Mi’roj Fathoni. (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran LPMK cempoko dalam pemberdayaan perempuan di Kelurahan Cempoko dan juga bagaimana hasil pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LPMK Cempoko. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terdapat dalam subjeknya yang mana penelitian tersebut menggunakan subjek LPMK sedangkan penelitian ini menggunakan subjek Karang Taruna.

F. Metode Penelitian

1. Jenis & Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam studi ini, pendekatan yang diaplikasikan adalah kajian naturalistik berbasis eksplorasi kualitatif. Mengacu pada konseptualisasi yang dirintis oleh dua akademisi Bogdan-Taylor, riset naturalistik dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan pengumpulan data yang menghasilkan informasi deskriptif, mencakup dokumentasi tertulis serta artikulasi verbal, mengenai entitas sosial beserta manifestasi perilakunya yang teramati dalam lingkup investigasi. Metodologi naturalistik ini merupakan pendekatan yang mengutamakan pendalaman esensi permasalahan secara intensif, kontras dengan kajian yang bersifat superfisial. Pendekatan ini mengadopsi teknik analisis yang bersifat menukik, dengan memperhatikan setiap kasus secara spesifik, didasari pemahaman bahwa tiap fenomena sosial memiliki nuansa dan karakteristik yang tidak identik dengan fenomena lainnya (Zulkifli Noor, 2018:104-105)

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan perspektif berbasis fenomenologis sebagai landasan investigasi, dimana eksplorasi dilakukan untuk mengamati beragam pola interaksi dan aktivitas, menyusun gambaran komprehensif, serta menguraikan subjek kajian secara holistik, berbasis data empiris, dan berdasarkan realitas lapangan. Investigator melaksanakan observasi langsung ke lokasi yang menjadi fokus penelitian guna melakukan pengamatan mendalam, menyusun deskripsi terperinci, dan menganalisis manifestasi permasalahan secara mendalam. Melalui pendekatan fenomenologis ini, peneliti dapat melakukan telaah mendalam

terkait kontribusi organisasi non-pemerintah dalam upaya pengembangan kapasitas generasi muda di wilayah kelurahan karang turi yang berada dalam lingkup administratif Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, yang selanjutnya dikompilasi dan dipaparkan dalam format deskriptif analitis (Angito, 2018: 41).

Kajian fenomenologis merupakan kontemplasi kesadaran yang diuraikan dari perspektif personal. Pendekatan ini berupaya merekonstruksi pengalaman individu yang termanifestasi melalui dimensi kognitif, daya imajinatif, aspek emosional, dorongan kehendak, serta berbagai elemen psikologis lainnya. Studi fenomenologis mengeksplorasi realitas kehidupan manusia sebagaimana terinternalisasi dalam pengalaman subjektif. Paradigma ini menekankan adanya kesatuan integral antara aksi dan motivasi yang menjadi penggerak perilaku individu. Konsekuensinya, untuk memahami secara mendalam tindakan seseorang, diperlukan penelusuran terhadap faktor-faktor motivasional yang melandasi perilaku tersebut. Melalui pemahaman terhadap aspek motivasional ini, kita dapat mengungkap esensi sebenarnya dari suatu tindakan, selaras dengan dorongan fundamental yang secara autentik mendasari perilaku individual tersebut (Tumangkeng, 2022:17).

2. Definisi Konseptual

Konstruksi konseptual merupakan elaborasi variabel-variabel yang akan diinvestigasi, ditelaah, dan dieksplorasi dalam konteks penelitian. Studi ini mengemukakan beberapa konstruksi konseptual sebagai berikut:

Konseptualisasi peran mengindikasikan pola-pola interaksi sosial yang berkaitan dengan pelaku yang menjalankan fungsi-fungsi yang terintegrasi dengan aspek kultural. Manifestasi peran dapat

dipahami sebagai rangkaian tindakan yang perlu diaktualisasikan oleh individu, sejalan dengan posisi dan kedudukan yang diembannya dalam konstruksi sosial. Implementasi peran tidak memiliki otonomi absolut berdasarkan posisi sosial, melainkan terikat oleh norma dan parameter tertentu. Dalam konteks pengembangan, manifestasi peran terdiversifikasi menjadi beberapa fungsi, mencakup aspek stimulasi, fasilitasi, dan mediasi. Sebagai entitas sosial, manusia memiliki kecenderungan untuk membentuk agregasi komunal yang menghasilkan dinamika interaksional antar elemen masyarakat. Relasi interaksional ini bersifat interdependen, dimana ketergantungan mutual ini melahirkan konstruksi peran dalam masyarakat.

Konsep pengembangan komunitas merepresentasikan paradigma pembangunan ekonomi yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial untuk mengonstruksi model pengembangan yang berbasis komunitas, bersifat inklusif partisipatif, berorientasi pada penguatan kapasitas, dan memiliki sustainabilitas jangka panjang. Pendekatan pengembangan komunitas menjadi alternatif strategis yang terus dikembangkan melalui berbagai diskursus dan kajian konseptual.

Generasi muda merepresentasikan segmen demografis dalam rentang usia 18 hingga 30 tahun. Mereka merupakan manifestasi individual yang memiliki identitas distingtif, karakteristik transformatif, pandangan futuristik, orientasi kemajuan, landasan etis, serta berbagai nilai kebajikan yang terinternalisasi secara komprehensif dan teraktualisasi melalui semangat kepemimpinan untuk mengawal perjalanan bangsa menuju tatanan yang lebih progresif. Signifikansi peran generasi muda dalam konteks berbangsa dan bernegara tidak dapat diabaikan (Munadhil, 2019:20-21).

Dalam lintasan historis nasional, eksistensi generasi muda senantiasa menjadi pilar fundamental dan katalisator transformasi sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dan akselerasi

pembangunan nasional (Munadhil, 2019:20-21). Dalam dinamika kontemporer, terjadi eskalasi fenomena dimana generasi muda justru menunjukkan pola perilaku kontraproduktif yang berdampak negatif, baik terhadap perkembangan personal maupun tatanan sosial kemasyarakatan. Keterbatasan akses dan pencapaian dalam ranah edukasi mengakibatkan minimnya kompetensi dan kualifikasi formal yang dimiliki, sehingga mengarah pada persoalan ketidakterserapan dalam pasar tenaga kerja. Ironisnya, kondisi ketidak produktifan ini tidak direspon dengan upaya pengembangan kapasitas diri atau peningkatan keterampilan, melainkan teraktualisasi dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang tidak konstruktif, seperti berkumpul tanpa tujuan yang jelas dan konsumsi minuman beralkohol. Manifestasi perilaku semacam ini berkontribusi signifikan terhadap deteriorasi keharmonisan dan stabilitas sosial dalam masyarakat.

Di dalam buku Soerjono Soekanto (2002:243) konsep peran dapat dipahami sebagai manifestasi aktif dari posisi atau kedudukan seseorang dalam struktur sosial. Ketika individu menjalankan tugas serta memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dapat dikatakan bahwa ia sedang memerankan suatu fungsi sosial. Penting untuk dipahami bahwa tindakan seseorang tidak dapat dikategorikan sebagai peran apabila tidak selaras dengan status yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan untuk dapat dianggap memiliki peran yang legitimate, seseorang harus memiliki otoritas dan kapabilitas yang memadai untuk menjalankan perilaku yang sesuai dengan peran tersebut.

Wadah pengembangan generasi muda yang disebut Karang Taruna merupakan institusi kemasyarakatan yang lahir dari inisiatif komunitas, dikelola oleh warga, dan ditujukan untuk melayani masyarakat, dengan fokus utama pada pemberdayaan pemuda di tingkat desa/kelurahan. Hal ini tercermin dalam regulasi yang diterbitkan Kementerian Sosial RI melalui Peraturan No.

77/HUK/2010. Institusi ini memiliki karakteristik sebagai organisasi berbasis komunitas yang terbentuk dan berkembang berdasarkan kepedulian serta komitmen sosial dari komponen masyarakat, terutama kalangan mudanya.

Mengacu pada ketentuan yang termuat dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019, organisasi kepemudaan ini memiliki aspirasi untuk mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Sasaran utamanya adalah membentuk individu yang memiliki kecakapan, keterampilan, daya cipta, dan nilai-nilai luhur, serta memiliki kepekaan sosial. Kompetensi tersebut diperlukan dalam upaya pencegahan, penangkalan, penanggulangan, dan antisipasi terhadap berbagai tantangan kesejahteraan sosial, khususnya yang berkaitan dengan kepentingan generasi muda.

3. Sumber dan Jenis Data

Dalam skripsi ini peneliti membagi sumber dan jenis data menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dihimpun secara langsung dari lokasi penelitian oleh peneliti sendiri dikategorikan sebagai data primer. Jenis data ini dapat dikarakterisasi sebagai informasi original yang belum mengalami pengolahan sebelumnya. Proses perolehan data primer mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Terdapat beberapa metode yang dapat diimplementasikan untuk memperoleh data primer, mencakup pengamatan lapangan, dialog terstruktur dengan narasumber, serta pengumpulan dokumentasi (Siyoto, Dkk 2015:68). Dalam konteks studi ini, peneliti menerapkan kombinasi teknik pengamatan lapangan dan dialog terstruktur sebagai instrumen pengumpulan data primer.

b. Sumber Data Skunder

Data skunder adalah informasi yang dimanfaatkan peneliti dari dokumentasi yang sudah tersedia sebelumnya dikategorikan sebagai data sekunder. Berbagai dokumentasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data sekunder meliputi literatur ilmiah, dokumen pelaporan, artikel jurnal, serta dokumentasi institusional. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder yang dimanfaatkan berupa dokumentasi institusional yang memuat rekam jejak aktivitas pemberdayaan yang telah diimplementasikan oleh Karang Taruna Bhaskara. Secara spesifik, peneliti memanfaatkan dokumentasi institusional yang memuat informasi mengenai rangkaian program kerja serta latar belakang historis dari keberadaan Karang Taruna Bhaskara.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara yang diterapkan dalam studi kualitatif memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari berbagai jenis wawancara lainnya, seperti yang digunakan dalam proses rekrutmen pegawai, seleksi mahasiswa, atau penelitian kuantitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara diimplementasikan sebagai dialog terstruktur yang diawali dengan serangkaian pertanyaan pembuka yang bersifat santai namun tetap berorientasi pada tujuan spesifik. Interaksi dalam wawancara penelitian memiliki dimensi yang lebih kompleks dibandingkan percakapan sehari-hari, dengan spektrum formalitas yang dapat disesuaikan dengan konteks. Aspek yang membedakan wawancara penelitian dari komunikasi biasa terletak pada orientasinya untuk mengekstraksi informasi dari narasumber, sehingga memerlukan pembentukan relasi yang jelas antara pewawancara dan informan (Rachmawati, 2007:36).

Metode pengumpulan informasi melalui dialog terstruktur merupakan proses menghimpun data dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada narasumber mengenai topik yang sedang dikaji. Guna mengoptimalkan proses penggalian informasi, peneliti terlebih dahulu menyusun panduan wawancara sebagai instrumen pengarah. Keberadaan panduan ini bertujuan untuk memastikan alur dialog berlangsung sistematis, sehingga penggunaan waktu menjadi lebih efektif dan fokus pembahasan tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pihak yang akan diwawancara antara lain ketua karang taruna, lurah, anggota karangtaruna, dan masyarakat kelurahan.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi merupakan metode yang dapat diimplementasikan peneliti untuk memperoleh informasi terdokumentasi terkait objek penelitian. Materi dokumentasi yang dapat dimanfaatkan mencakup berbagai bentuk seperti material visual, rekaman suara, maupun catatan-catatan institusional yang relevan dengan fokus kajian. Metode ini memiliki signifikansi dalam menjamin validitas akademis suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis memanfaatkan dokumentasi institusional yang telah tersedia, meliputi arsip yang memuat deskripsi dan karakteristik wilayah desa, serta dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi inisiatif pemberdayaan yang telah dilaksanakan (Subadi, 2006:64-65).

c. Observasi

Metode pengamatan lapangan merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk melakukan peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian. Aktivitas ini tidak sebatas mengamati, namun juga mencakup proses pengukuran dan pencatatan terhadap berbagai fenomena yang ditemukan di area studi. Dalam konteks penelitian ini,

peneliti mengadopsi pendekatan pengamatan non-partisipatif, di mana peran peneliti terbatas pada pengumpulan data melalui observasi tanpa terlibat dalam aktivitas yang dilakukan subjek penelitian.

Kegiatan observasi dapat didefinisikan sebagai proses penghimpunan informasi melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, baik dengan keterlibatan aktif maupun pasif dari peneliti. Proses ini melibatkan penggunaan seluruh indera untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang dikaji, yang dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian (Kristanto, 2018:88-89).

Pengamatan lapangan dapat dipahami sebagai aktivitas pendeteksian dan pencatatan gejala menggunakan perangkat penelitian untuk kepentingan akademis maupun tujuan spesifik lainnya. Dalam perspektif yang lebih luas, pengamatan merupakan akumulasi persepsi terhadap lingkungan sekitar yang diperoleh melalui optimalisasi seluruh kapasitas sensorik manusia. Aktivitas ini mencakup serangkaian proses seleksi, adaptasi, dokumentasi, dan kategorisasi terhadap perilaku serta kondisi subjek penelitian di area studi sesuai dengan sasaran empiris yang telah ditetapkan.

Metodologi pengamatan tidak hanya mencakup aspek operasional yang sederhana, tetapi juga melibatkan berbagai fungsi kompleks yang saling terintegrasi. Implementasinya meliputi beragam aktivitas yang senantiasa disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan penelitian. Secara fundamental, pengamatan bersifat deskriptif, berorientasi pada penggambaran fenomena yang teramati serta pengumpulan data esensial melalui proses observasi sistematis (Hasanah, 2016:26-31).

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data diuji melalui penerapan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan teknik analisis yang mengonfirmasi data melalui perbandingan informasi dari beragam sumber atau perspektif. Prinsip utamanya adalah pendekatan dengan berbagai metode yang diterapkan peneliti selama tahap pengumpulan hingga interpretasi data. Tujuannya adalah memahami fenomena secara komprehensif dengan meningkatkan akurasi hasil penelitian melalui sudut pandang yang beragam. Dengan menggabungkan data dari sumber berbeda untuk fenomena yang sama, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih autentik, sehingga mengurangi subjektivitas atau kesalahan interpretasi. Dengan demikian, triangulasi berperan sebagai strategi untuk memastikan kebenaran data dengan memadukan perspektif yang berbeda, sekaligus mengurangi potensi bias selama proses pengambilan data.

Menurut Susan Stainback (2007), triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran mutlak terkait suatu fenomena sosial, melainkan untuk memperluas pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh data yang lebih valid, tetapi juga mampu mendalami kompleksitas informasi yang dikumpulkan. Dengan kata lain, triangulasi berfungsi sebagai alat untuk memperkaya perspektif analisis, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi data secara multidimensi dan mengurangi keterbatasan interpretasi yang mungkin muncul selama proses penelitian (Sugiyono, 2007:3030).

6. Teknik Analisis Data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini terjadi terus menerus selama penelitian kualitatif dilakukan (Karim and

Riyadi). Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan kompleksitas data sehingga peneliti dapat mengidentifikasi inti permasalahan secara efektif. Secara praktis, reduksi data melibatkan aktivitas seperti pengelompokan informasi berdasarkan tema, pembuatan kategorisasi, dan eliminasi data redundan untuk meningkatkan kejelasan temuan penelitian. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:338) menjelaskan bahwa reduksi data mencakup kegiatan merangkum informasi, memilah aspek relevan, serta memfokuskan analisis pada pola atau tema kunci. Tahap ini tidak hanya memperjelas arah penelitian tetapi juga memastikan bahwa data yang diolah benar-benar mendukung tujuan studi. Dengan demikian, reduksi data berperan sebagai fondasi analitis yang memungkinkan peneliti menyaring "noise" atau gangguan dalam data, sehingga hasil akhir penelitian lebih terarah dan bermakna.

Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian informasi secara sistematis untuk memfasilitasi proses analisis dan pengambilan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:341), data dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif maupun visualisasi seperti tabel, diagram, atau representasi grafis. Penyusunan data yang koheren dan terstruktur memungkinkan peneliti mengevaluasi validitas temuan secara lebih efektif, baik untuk memverifikasi kesesuaian kesimpulan maupun mengidentifikasi celah analisis. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi temuan orisinal yang memperkaya pemahaman terkait fenomena yang dikaji.

Lebih lanjut, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013:245) menegaskan bahwa proses verifikasi kesimpulan bertujuan memastikan bahwa hasil akhir penelitian selaras dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal. Dengan demikian, penyajian data yang efektif tidak hanya menjadi jembatan antara

reduksi data dan interpretasi, tetapi juga berperan sebagai alat untuk memperkuat relevansi dan keandalan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

1. Pengertian Peran

Peran dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang terstruktur dan diantisipasi dari individu dalam posisi spesifik. Esensi peran juga dapat dimaknai sebagai serangkaian tindakan tertentu yang muncul akibat jabatan spesifik yang disandang. Karakteristik personal seseorang turut memengaruhi implementasi peran tersebut, namun pada dasarnya tidak terdapat distingsi signifikan antara peran yang diemban oleh pihak dengan otoritas tinggi maupun pihak subordinat.

Menurut perspektif Widodo (2001:71), kata peran mengandung makna perilaku, aspek yang berlaku atau aksi yang diharapkan melekat pada status seseorang dalam konstruksi sosial. Sementara dalam konteks kedudukan (status), peran merepresentasikan dimensi dinamis, di mana ketika individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan. Dalam konteks ini, Karang Taruna merupakan institusi kemasyarakatan yang memiliki legitimasi untuk mengimplementasikan regulasi dalam lingkup teritorial tertentu. Organisasi ini berfungsi sebagai wadah yang memungkinkan terlaksananya peran-peran sosial tertentu yang berkontribusi pada dinamika dan keteraturan masyarakat di wilayah operasionalnya (Soekanto, 1999: 33).

Soerjono dalam karyanya Sosiologi Suatu Pengantar (2014: 210) memaparkan bahwa peranan (role) merupakan dimensi dinamis dari status. Ketika individu mengaktualisasikan hak dan kewajiban yang melekat pada statusnya, dapat dikatakan bahwa ia telah mengoperasionalkan suatu peranan. Peranan dan kedudukan

memiliki hubungan interdependen tidak mungkin ada peranan tanpa adanya kedudukan, begitu pula sebaliknya, kedudukan tanpa peranan menjadi tidak bermakna. Signifikansi peranan terletak pada fungsinya sebagai mekanisme pengatur perilaku individu. Seseorang akan memodifikasi dan mengadaptasi perilakunya agar selaras dengan anggota kelompok sosialnya. Hal ini menciptakan konformitas dan prediktabilitas dalam interaksi sosial, sehingga memungkinkan berlangsungnya kehidupan bermasyarakat yang teratur dan harmonis.

Perlu dibuat diferensiasi antara peranan yang melekat pada individu dengan posisinya dalam konteks kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam tatanan masyarakat (social-position) merepresentasikan komponen statis yang mengindikasikan lokasi individu dalam organisasi sosial. Sementara itu, peranan berorientasi pada fungsi, adaptasi diri, dan merupakan suatu proses dinamis.

Berdasarkan pemahaman tersebut, peranan mencakup tiga aspek fundamental:

- a. Peranan mengintegrasikan norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam konstruksi masyarakat. Dalam hal ini, peranan berfungsi sebagai rangkaian pedoman yang menjadi panduan bagi individu dalam mengarungi kehidupan sosialnya.
- b. Peranan merupakan konseptualisasi tentang kapasitas dan potensi tindakan yang dapat diaktualisasikan oleh individu dalam masyarakat sebagai suatu entitas terorganisir.
- c. Peranan dimanifestasikan melalui perilaku individual yang memiliki signifikansi bagi keberlangsungan struktur sosial kemasyarakatan. Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa peranan tidak sekadar label statis, melainkan suatu konstruk dinamis yang menghubungkan individu dengan sistem sosial yang lebih luas.

2. Jenis-Jenis Peran

Konsep peran dalam kehidupan sosial memiliki beragam interpretasi, sehingga penelitian tentang hal ini sering kali menggunakan pendekatan yang berbeda-beda. Terdapat beberapa bentuk peran yang dapat diidentifikasi, termasuk peran partisipatif dalam interaksi sosial. Individu yang lebih dominan dalam suatu interaksi cenderung mengemban lebih banyak tanggung jawab peran dibandingkan mereka yang kurang aktif. Selain itu, peran juga sering dikaitkan dengan posisi individu dalam struktur sosial, di mana pemimpin atau figur otoritas biasanya mengambil peran yang selaras dengan kedudukan mereka dalam hubungan sosial. Di sisi lain, setiap individu juga memiliki peran otonom yang bersifat unik dan khas dalam mempertahankan hubungan sosial, mencerminkan karakteristik pribadi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Faktor kekuasaan atau pengaruh juga turut memengaruhi pemilihan peran, karena seseorang cenderung menyesuaikan perannya dengan dinamika dan konteks interaksi sosial yang sedang dijalani (Biddle, 1966:28). Dalam proses pengembangan masyarakat ada beberapa jenis peran, antara lain:

a. Peran sebagai motivator

Secara umum, motivator dapat diartikan sebagai sosok yang memberikan dorongan atau pengaruh positif melalui saran, dukungan, atau arahan konstruktif untuk membantu seseorang mengembangkan potensi dan minatnya. Dalam konteks pengembangan generasi muda, fungsi motivator menjadi krusial, yakni mendorong kaum muda agar memiliki keinginan untuk bertransformasi ke arah yang lebih positif. Hal ini mencakup upaya membangkitkan semangat mereka untuk meninggalkan kebiasaan stagnan di zona aman, serta berani mengeksplorasi berbagai pengalaman baru sebagai

bagian dari proses pematangan diri dan persiapan menghadapi tantangan masa depan.

b. Peran sebagai fasilitator

Seorang fasilitator bertugas merancang dan mengimplementasikan program pemberdayaan pemuda, termasuk menyusun strategi dan menjalankan inisiatif sesuai kerangka kerja yang telah ditetapkan. Secara esensial, fasilitator berperan sebagai agen perubahan yang fokus pada pendampingan aktif serta penguatan kapasitas masyarakat melalui proses kolaboratif. Fungsi utama mereka adalah memandu komunitas dalam mengidentifikasi potensi, mengasah keterampilan, dan membangun kemandirian hingga tercapai tujuan akhir, membentuk individu yang mandiri dan kompetitif dalam menghadapi dinamika sosial-ekonomi (Junaidi, 2022:70).

3. Tujuan dan Fungsi Peran

Peran dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang lahir dari status atau posisi tertentu dalam masyarakat. Dengan kata lain, peranan merupakan kumpulan aktivitas sistematis yang melekat pada suatu tanggung jawab formal. Sebagai makhluk yang hidup secara kolektif, manusia secara alami membentuk jaringan interaksi sosial antarindividu dalam kelompok. Dinamika ini menciptakan hubungan timbal balik yang saling memengaruhi, dan dari interdependensi inilah muncul fungsi-fungsi spesifik yang mengatur pola hubungan tersebut (Miftha Thoha, 2005:10-11).

Narwoko dan Suyanto (2010:160) mengemukakan bahwa peranan berfungsi sebagai panduan perilaku individu, dengan tujuan utama sebagai berikut:

- a. Mengarahkan tahap pembentukan perilaku individu dalam masyarakat melalui kerangka sosialisasi.

- b. Melestarikan warisan budaya, nilai, norma, kepercayaan, serta pengetahuan lintas generasi.
- c. Memperkuat integrasi kelompok dengan menciptakan kohesivitas antar anggota masyarakat.
- d. Memelihara stabilitas sosial melalui mekanisme pengawasan dan kontrol untuk menjamin keberlangsungan sistem kemasyarakatan.

Lebih lanjut, kinerja peran sosial terbagi menjadi dua bentuk:

1) Peran Ideal (Role Expectation):

Merupakan standar perilaku yang diharapkan masyarakat dari pemegang suatu peran. Harapan ini bersifat kaku dan harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku, tanpa ruang negosiasi. Contohnya, dalam konteks organisasi, peran ini dijalankan secara tertib sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

2) Peran Adaptif (Role Adaptation):

Mengacu pada praktik aktual pelaksanaan peran yang disesuaikan dengan konteks situasional. Meskipun mungkin menyimpang dari ekspektasi ideal, fleksibilitas ini diterima sebagai hal yang wajar selama tidak melanggar prinsip dasar. Misalnya, penyesuaian strategi komunikasi oleh pemimpin berdasarkan karakteristik anggota kelompok.

B. Karang Taruna

1. Pengertian karang taruna

Karang Taruna didefinisikan dalam Permensos RI No. 77/HUK/2010 sebagai lembaga kemasyarakatan yang berbasis komunitas, khususnya di tingkat desa/kelurahan atau wilayah setara, dengan fokus pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial. Organisasi ini dibentuk secara partisipatif oleh dan untuk masyarakat, terutama kalangan muda, sebagai sarana

pengembangan kapasitas generasi muda melalui prinsip kesadaran kolektif dan tanggung jawab sosial.

Selaras dengan Permensos No. 25 Tahun 2019, tujuan utama Karang Taruna adalah mendorong pertumbuhan anggota masyarakat yang memiliki kapasitas individu yang unggul, kompetensi praktis, kecerdasan intelektual, kreativitas, serta integritas moral. Selain itu, organisasi ini bertugas membangun kesadaran sosial untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi tantangan kesejahteraan sosial, khususnya yang dihadapi generasi muda, melalui pendekatan proaktif dan solutif.

Menurut Arif dan Adi (2022), Karang Taruna dinilai sebagai entitas kunci dalam mendukung agenda pembangunan negara, khususnya melalui penguatan kapasitas generasi muda dan penguatan komunitas di tingkat lokal. Organisasi ini tidak hanya berkonsentrasi pada aktivitas berbasis kepemudaan, tetapi juga terlibat langsung dalam inisiatif pengembangan wilayah pedesaan serta program peningkatan partisipasi masyarakat.

Lebih lanjut Putri, A. D.(2023) memperkuat argumen tersebut dengan menyoroti potensi Karang Tarunan sebagai penggerak inisiatif kewirausahaan sosial dan kreativitas di kalangan pemuda pedesaan. Dengan menyelenggarakan beragam pelatihan dan proyek kolaboratif, organisasi ini mampu menjadi motor penggerak dalam membuka akses pekerjaan sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui solusi berbasis lokal.

2. Tujuan Karang Taruna

Tujuan karang taruna diatur dalam permensos 77/HUK/2010 tentang pedoman dasar karang taruna:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya pemuda melalui pengembangan keterampilan, pendidikan, dan karakter untuk

membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab.

- b. Mencegah dan menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di kalangan pemuda, seperti kemiskinan, pengangguran, penyalahgunaan narkoba, dan kenakalan remaja.
- c. Mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa/kelurahan.
- d. Memperkuat peran Karang Taruna sebagai wadah pengembangan pemuda yang berbasis nilai kebangsaan, gotong royong, dan kepedulian sosial.
- e. Mengembangkan jaringan kemitraan dengan instansi pemerintah, swasta, dan lembaga masyarakat untuk mendukung program pemberdayaan pemuda (Permensos RI No. 25 Tahun 2019, Pasal 5).

3. Fungsi Karang Taruna

Karang Taruna berfungsi sebagai lembaga yang menjalankan usaha kesejahteraan sosial dengan fokus pada pencegahan, penanganan, dan rehabilitasi masalah sosial di kalangan pemuda, seperti kemiskinan, pengangguran, dan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, organisasi ini bertugas mengembangkan potensi generasi muda melalui pelatihan keterampilan teknis, pendidikan karakter, dan penguatan kapasitas kepemimpinan agar mampu bersaing di era global. Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah memfasilitasi partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan, baik melalui program ekonomi kreatif, pelestarian lingkungan, maupun inovasi teknologi sederhana yang berbasis kebutuhan lokal.

Di sisi strategis, Karang Taruna juga berperan membangun jejaring kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya dalam

mendukung program pemberdayaan pemuda. Tidak hanya itu, organisasi ini melakukan advokasi kebijakan terkait isu kepemudaan dan kesejahteraan sosial, seperti memperjuangkan akses pendidikan, lapangan kerja, serta perlindungan hukum bagi generasi muda. Dengan demikian, Karang Taruna tidak hanya menjadi wadah pengembangan diri pemuda, tetapi juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Kementerian sosial RI. (2019).

4. Strategi Karang Taruna

Santoso (2011) mendefinisikan strategi sebagai serangkaian keputusan fundamental yang dibuat organisasi untuk menentukan tujuan jangka panjang dan metode pencapaiannya. Lebih lanjut, strategi juga dipahami sebagai inisiatif sistematis organisasi dalam merancang konsep atau gagasan yang mendukung tercapainya target yang telah ditetapkan. Dari perspektif ini, strategi mencakup proses penentuan prioritas tujuan serta pengelolaan sumber daya secara optimal guna memaksimalkan hasil yang diharapkan (Santoso, 2011).

Dalam konteks pembinaan generasi muda oleh Karang Taruna, Simandjuntak dan Pasaribu (1990) mengemukakan empat komponen utama strategi:

1. Penetapan target operasional program yang jelas dan terukur.
2. Penyusunan konten materi pembinaan sesuai kebutuhan pemuda.
3. Pemilihan metode implementasi yang adaptif terhadap karakteristik peserta.
4. Penguatan struktur kelembagaan sebagai penanggung jawab pelaksanaan program.

Menurut teori ini, keberhasilan strategi pembinaan bergantung pada ketepatan dalam merancang program, kemampuan

menyesuaikan metode, serta koordinasi efektif dengan pihak terkait, seperti pemerintah atau organisasi mitra (Simandjuntak & Pasaribu, 1990).

C. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah proses berkelanjutan untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik secara aktif. Proses ini didasarkan pada prinsip keadilan sosial dan saling menghormati antarindividu. Tujuannya adalah memberikan metode atau cara bagi setiap orang agar bisa meningkatkan taraf hidupnya, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam mengontrol keputusan atau kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pengembangan masyarakat bertujuan memberdayakan individu agar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam membentuk perubahan positif di lingkungannya (Mudhofi, 2014: 29-30).

Menurut Payne sebagaimana dikutip oleh Zubaedi (2013: 4) Pengembangan masyarakat adalah upaya kolaboratif untuk membantu kelompok rentan yang ingin bekerja sama dalam tim. Mereka diajak mengidentifikasi kebutuhan bersama dan menjalankan aksi kolektif guna memenuhi kebutuhan tersebut. Konsep ini lahir akibat ketidakberhasilan program pembangunan konvensional. Meski program pembangunan dirancang sesuai kebutuhan masyarakat, seringkali tidak mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan, sehingga hasilnya kurang efektif. Sebagai metode kerja sosial, pengembangan masyarakat bertujuan meningkatkan kesejahteraan hidup dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki komunitas itu sendiri, sekaligus mendorong partisipasi aktif warga dalam setiap proses pengambilan keputusan.

Secara terminologi pengembangan masyarakat terbentuk dari dua kata kunci yaitu, pengembangan dan masyarakat. Pengembangan di sini berarti upaya kolektif yang terorganisir untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Sementara itu, lingkup pembangunan umumnya mencakup berbagai aspek seperti ekonomi, pendidikan, hingga budaya kemasyarakatan. Menurut Mayo tahun 1998 dalam buku “Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat” ditulis oleh Edi Suharto (2010:39), mengatakan bahwa masyarakat memiliki dua konsep yaitu:

1. Masyarakat sebagai tempat bersama, merujuk pada sekelompok orang yang tinggal di area geografis yang sama. Contohnya seperti lingkungan RT/RW, kompleks perumahan kota, atau desa di daerah pedesaan.
2. Masyarakat sebagai kepentingan bersama, berarti kumpulan orang yang memiliki minat, budaya, atau identitas yang sama. Contohnya, kelompok etnis tertentu yang memiliki nilai dan tujuan bersama.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses kolaboratif yang dirancang untuk menaikkan taraf hidup manusia dengan memaksimalkan sumber daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Pengembangan masyarakat adalah proses membangun kondisi sosial yang dinamis dan berkelanjutan, berlandaskan keadilan sosial serta sikap saling menghormati. Para aktivis atau fasilitator masyarakat bertugas memfasilitasi warga dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut melalui program pembangunan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Proses ini mengedepankan prinsip seperti transparansi, kesetaraan, akuntabilitas, gotong royong, dan pembelajaran berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan anggota

masyarakat dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dan memperkuat kemandirian mereka agar bisa mengambil peran aktif dalam mengubah lingkungannya (Zubaedi, 2013: 4).

Pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar wilayah tempat tinggalnya, baik dari aspek sosial, kekayaan alam, maupun kualitas sumber daya manusia. Jika suatu daerah memiliki sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang memadai, program pengembangan masyarakat dapat dirancang sesuai dengan potensi tersebut. Mengembangkan usaha dengan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, dan budaya yang dimiliki masyarakat menjadi strategi efektif untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. Dengan cara ini, masyarakat diajak terlibat langsung dalam proses pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kondisi lokal (Suprihatiningsih and Istikhomah).

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah untuk mengarahkan proses pengambilan keputusan dan memastikan kegiatan ini berkelanjutan. Berikut beberapa tujuannya:

1. Mengurangi kemiskinan budaya dan kemiskinan ekstrem di masyarakat.
2. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan adil.
3. Memperkuat kemandirian kelompok rentan atau yang kurang berdaya.
4. Menjamin kesehatan masyarakat secara merata.
5. Memastikan akses pendidikan 9 hingga 12 tahun untuk semua orang, baik di desa maupun kota.
6. Membebaskan masyarakat dari masalah seperti keterbelakangan, ketergantungan, isolasi, dan penurunan moral.

7. Meningkatkan kesejahteraan di berbagai aspek kehidupan.
8. Menaikkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh.
9. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola usaha kreatif berbasis potensi lokal.
10. Mengurangi kekhawatiran warga akan ancaman krisis pangan.
11. Memperkuat daya saing masyarakat di pasar lokal hingga internasional.
12. Menekan angka pengangguran.
13. Memberikan perlindungan hukum bagi masyarakat kelas bawah.
14. Memperluas jaminan sosial untuk warga miskin dan korban bencana.
15. Membuka lapangan kerja berbasis ekonomi kerakyatan.
16. Mengoptimalkan peran lembaga lokal dalam memberdayakan warga biasa.
17. Membangun masyarakat yang aktif mencari informasi inovatif untuk pembangunan.
18. Mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan donor atau pihak luar (Dumasari, 2014: 36-37).

3. Fungsi Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat memiliki peran penting, tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran warga, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka (peningkatan kapasitas). Dengan ini, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi masalah seperti keterbelakangan, kemiskinan, ketidakberdayaan, penurunan moral, kebodohan, atau keterisolasian. Menurut Suharto (2010) ada beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat yaitu:

1. Menyediakan layanan sosial untuk semua lapisan masyarakat, mulai dari program pencegahan masalah (misalnya untuk

anak-anak) hingga layanan pengobatan dan pengembangan bagi keluarga miskin.

2. Membantu warga menemukan kesamaan tujuan, bekerja sama, merumuskan kebutuhan bersama, lalu menjalankan aksi kolektif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Memenuhi hak kelompok marginal atau tertindas, baik akibat kemiskinan maupun diskriminasi seperti perbedaan status sosial, suku, gender, usia, atau disabilitas.
4. Mengutamakan kemandirian dan peran aktif masyarakat dalam mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan, termasuk mendorong partisipasi warga dalam program pemberdayaan.
5. Mengurangi ketimpangan akses layanan, menghapus perlakuan tidak adil, dan mencegah penelantaran melalui strategi pemberdayaan berbasis komunitas.

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

1. Kondisi Geografis

Kelurahan Karangturi terletak di wilayah timur Kota Semarang, berbatasan dengan beberapa kelurahan dan kecamatan sekitarnya. Kelurahan Karangturi memiliki luas wilayah 53,29 km² secara administratif, wilayah ini berbatasan dengan Kelurahan Sarirejo di sebelah utara, Kelurahan Peterongan di selatan, Kelurahan Karangtempel di sebelah barat, serta Kecamatan Karangkidul di timur. Karangturi berada di kawasan permukiman padat yang menjadi ciri khas wilayah urban Semarang Timur. Letaknya yang tidak jauh tengah Kota Semarang membuat daerah ini termasuk dalam kawasan dataran rendah dengan ketinggian sekitar 0-2 meter di atas permukaan laut. Akses transportasi utama seperti jalan dr.cipto dan jalan menjadikannya titik strategis untuk aktivitas ekonomi dan mobilitas warga.

Kondisi topografi Kelurahan Karangturi didominasi oleh dataran rendah dengan kemiringan landai, yang rentan terhadap banjir rob dan genangan air saat musim hujan. Sebagian besar wilayahnya merupakan permukiman padat penduduk. Aliran Sungai Kaligarang yang melintasi Semarang Timur turut memengaruhi karakteristik geografis daerah ini, terutama dalam hal drainase dan pengelolaan air. Tantangan lingkungan seperti penurunan permukaan tanah (land subsidence) dan intrusi air laut juga kerap terjadi akibat eksploitasi air tanah dan kondisi geologisnya. Meski demikian, upaya penanggulangan seperti

pembangunan tanggul dan sistem pompa telah dilakukan untuk mengurangi dampak bencana yang kerap melanda kawasan ini.

Gambar 1 Peta wilayah Kelurahan Karangturi



Sumber: Google Earth

2. Kondisi Demografis

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Karangturi pada tahun 2024 Kelurahan Karangturi diketahui memiliki jumlah penduduk mencapai 2.804 Jiwa yang terdiri atas 1.366 Jiwa penduduk laki-laki dan 1.438 Jiwa penduduk perempuan dengan 1.052 kepala keluarga

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.366
2.	Perempuan	1.438
Jumlah		2.804

Sumber: Data Demografi Kelurahan Karangturi 2024

Dari tabel diatas busa disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

3. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mendorong kemajuan suatu wilayah. Tingkat literasi yang memadai akan menciptakan masyarakat dengan kapasitas analitis yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi sekaligus meningkatkan kualitas hidup komunitas. Melalui sistem pembelajaran yang komprehensif, individu dapat mengasah kemampuan problem solving yang kontributif terhadap pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan sumber daya lokal. Kondisi pendidikan yang ada di Kelurahan Karangturi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Karangturi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak /Belum Bersekolah	703
2.	Belum Tamat SD	363
3.	Tamat SD	106
4.	Tamat SMP Sederajat	370
5.	Tamat SMA Sederejat	874
6.	Diploma	88
7.	S1	272
8.	S2	21
Jumlah		2.797

Sumber: Data Demografi Kelurahan Karangturi 2024

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa paling banyak jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan di jenjang SMA sederajat, dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Karangturi kondisi pendidikannya tergolong cukup baik. Dan juga masih

banyak dari warga Kelurahan Karangturi yang melanjutkan pendidikan hingga jenjang S1.

4. Kondisi Ekonomi

Masyarakat di wilayah Karangturi memiliki berbagai profesi, akan tetapi mayoritas masyarakat bekerja sebagai wiraswasta / buruh harian. Berikut tabel profesi masyarakat Kecamatan Karangturi:

Tabel 3 Mata Pencapaian Penduduk

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Belum / Tidak Bekerja	776
2.	Nelayan	1
3.	Pelajar / Mahasiswa	391
4.	Pensiunan	14
5.	Mengurus Rumah Tangga	368
6.	Wiraswasta	181
7.	Guru	10
Jumlah		1.741

Sumber: Data Demografi Kelurahan Karangturi 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwasannya masih banyak masyarakat yang belum bekerja, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum dapat memenuhi kesejahteraan ekonominya.

5. Kondisi Keagamaan

Jika dilihat dari data sebagian besar penduduk Kelurahan Karangturi memeluk agama Islam, terdapat sebanyak 2.030 jiwa yang beragama Islam, 446 jiwa beragama Kristen, 265 jiwa beragama Katholik, 62 jiwa beragama Budha, dan 1 jiwa beragama Konghucu. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Data Keagamaan Penduduk Kelurahan Karangturi

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2.030
2.	Kristen	446
3.	Katholik	265
4.	Budha	62
5.	Konghucu	1
Jumlah		2.795

Sumber: Data Demografi Kelurahan Karangturi 2024.

Meskipun sebagian besar warga Kelurahan Karangturi memeluk agama Islam, keberadaan penganut kepercayaan lain tetap diakomodasi. Kondisi ini memperlihatkan sikap saling menghargai antarumat beragama yang terwujud dalam interaksi sehari-hari, menjadikan hal tersebut contoh nyata kehidupan harmonis dalam keberagaman.

B. Gambaran Umum Karang Taruna Bhaskara

1. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Bhaskara

Awal mula pembentukan Karang Taruna Bhaskara berawal dari sekelompok pemuda di tingkat Rukun Tetangga (RT) yang pada tahun 2014 memulai kegiatan gotong-royong dan kerja bakti sebagai bentuk partisipasi sosial di lingkungan setempat. Awalnya, kegiatan ini bersifat sederhana hanya melibatkan beberapa orang saja, namun seiring waktu berkembang menjadi lebih terstruktur dan berdampak luas. Melalui konsistensi dalam menyelenggarakan aktivitas sosial, seperti pembuatan program kegiatan masyarakat dan peningkatan kolaborasi antar kelompok, kepercayaan warga mulai terbangun. Pada tahun 2016, karang taruna merambah ke tingkat Rukun Warga (RW) dan Kelurahan, didukung oleh pihak kelurahan dan juga apresiasi dari masyarakat. Akhirnya, pada tahun 2019, setelah melalui proses yang cukup lama, karang taruna yang tadinya hanya sekedar diwilayah RT saja

sekarang secara resmi dilantik dengan nama Karang Taruna Bhaskara.

2. Visi dan Misi Karang Taruna Bhaskara

a. Visi

Menjadi organisasi yang bisa bermanfaat bagi masyarakat maupun anggotanya

b. Misi

- 1) Menjadikan masyarakat lebih berdaya dengan adanya program-program karang taruna
- 2) Mensejahterakan masyarakat maupun anggotanya
- 3) Menjadi wadah bagi aspirasi masyarakat dan kemudian di sampaikan ke masyarakat

3. Struktur Kepengurusan Karang Taruna Bhaskara

Struktur kepengurusan dalam sebuah lembaga atau organisasi berperan penting sebagai pedoman untuk memastikan koordinasi yang efektif antaranggota. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, hal ini bertujuan meminimalisir potensi kesalahpahaman maupun duplikasi tanggung jawab, sehingga setiap individu dapat menjalankan perannya secara optimal tanpa hambatan.

Pembina	: Lurah
Ketua	: Suragah Rambing
Wakil Ketua	: Mustafa Dani
Sekretaris I	: Rere Agustin
Sekretaris II	: Amanta Febriana
Sekretaris III	: Aprilia Agustin
Bendahara I	: Devi Wijaya
Bendahara II	: Umi Rhmawati
Bendahara III	: Adinda K.
Seksi Bidang Humas	
1) M. Miftahul Yasar	

2) Rizal Ramadhan

3) Oki Adi

4) Agus S.

5) Surya W.

Seksi Bidang Olahraga

1) M. Miftahul Yasar

2) Krisna Ray

3) Alim F.

4) Ilham Rahman

5) Krisna Bayu

6) Jofan D

7) Andreas

8) Yogik P

9) Danang Vargas

Seksi Bidang Organisasi

1) Rizki A

2) Rangga P

3) Yuda Harnanto

Seksi Bidang Pendidikan

Aziz R

Seksi Pemberdayaan Wanita

1) Karin

2) Sivi W

4. Program Kerja Karang Taruna Baskara

Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi Karang Taruna Baskara memiliki beberapa Program yang mana bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Dan diantara program tersebut adalah:

a. Program di Bidang Kesehatan

Kegiatan pengobatan gratis yang awalnya dilaksanakan sebulan sekali dan juga berpindah-pindah dari kelurahan ke

kelurahan telah mengalami peningkatan frekuensi pelayanan. Dengan meningkatnya kapasitas dari Karang Taruna Baskara menjadikan kegiatan tersebut mulai mengalami peningkatan yang dulu 1 kali menjadi 3-4 kali dalam sebulan dengan jangkauan yang lebih luas. Peningkatan ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama di daerah yang sebelumnya kurang terjangkau ataupun daerah yang masyarakatnya kurang mampu. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperluas cakupan geografis, tetapi juga memastikan pemerataan pelayanan kesehatan secara berkala. Seiring dengan berkembangnya Karang Taruna Basakra program pengobatan gratis mengalami peningkatan signifikan dimana telah terbentuknya Rumah Sehat Baskara sebagai pusat pelayanan kesehatan tetap yang beroperasi dari hari senin hingga hari sabtu.

Rumah Sehat Baskara ini menyediakan pemeriksaan kesehatan rutin dan layanan masyarakat secara terpadu. Untuk memaksimalkan akses, telah didirikan tiga titik layanan di tiga lokasi berbeda, yaitu di Kelurahan Karangturi, Purwogondo, dan di Gemah. Keberadaan pusat layanan ini memperkuat sistem kesehatan berbasis komunitas sekaligus menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan harian tanpa bergantung pada jadwal pemopatan bergerak.

Pelayanan di Rumah Sehat di Kelurahan Karangturi memiliki jam operasional yang terbagi menjadi dua sesi, yaitu pagi hari pukul 07.00–11.00 WIB dan sore hingga malam hari pukul 16.00–20.00 WIB. Pembagian waktu ini bertujuan untuk memudahkan akses masyarakat dengan memperhatikan aktivitas harian, seperti pekerja atau pelajar yang mungkin lebih memilih waktu sebelum atau setelah beraktivitas.

Sementara itu, layanan di Kelurahan Gemah dan Purwogondo beroperasi lebih panjang, yakni dari pukul 12.00 hingga 20.00 WIB, sehingga memungkinkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa terbatas waktu siang atau malam hari. Perbedaan jam operasional ini disesuaikan dengan kebutuhan dan pola mobilitas warga di masing-masing lokasi.

Layanan kesehatan di Rumah Sehat tidak hanya ditujukan untuk warga tetap Semarang, tetapi juga terbuka bagi individu yang sedang berada di wilayah tersebut, seperti anak kos atau karyawan pendatang. Syarat pendaftaran cukup dengan membawa Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk keperluan pencatatan medis, sehingga proses pemeriksaan dapat dilakukan secara cepat dan terstruktur. Dengan kebijakan ini, masyarakat yang mengalami kondisi darurat atau membutuhkan pertolongan medis mendesak dapat langsung mengakses layanan, termasuk pemeriksaan kesehatan, pemberian obat, serta konsultasi tanpa hambatan administratif. Fleksibilitas ini memperkuat peran Rumah Sehat sebagai solusi kesehatan inklusif bagi beragam kelompok masyarakat.

Selain itu Karang Taruna Baskara juga memiliki layanan ambulans gratis di Kota Semarang yang tersedia sebanyak 3 unit dan beroperasi selama 24 jam untuk menjangkau masyarakat dalam kondisi darurat. Masyarakat dapat mengakses layanan ini melalui nomor kontak khusus yang disediakan, baik untuk meminta bantuan ambulans maupun menyampaikan pengaduan terkait potensi penyalahgunaan oleh petugas, seperti permintaan uang, rokok, atau tindakan tidak profesional lainnya. Kebijakan ini tidak hanya menjamin aksesibilitas layanan kesehatan darurat tanpa biaya, tetapi juga memastikan transparansi dan akuntabilitas melalui mekanisme pengaduan terstruktur.

b. Program di Bidang Sosiasl

Pada program sosial Karang Taruna Basakra memiliki beberapa program diantaranya program sumur bor gratis program ini dirancang untuk menyediakan akses air bersih bagi masyarakat, terutama di daerah dengan keterbatasan ekonomi. Prosesnya dimulai dengan mengidentifikasi lokasi melalui koordinasi dengan pemangku kepentingan setempat, seperti pemerintah daerah atau tokoh masyarakat. Pemilihan lokasi diprioritaskan di wilayah padat penduduk dengan tingkat kebutuhan tinggi dan kondisi sosial-ekonomi rendah. Setelah disepakati, sumur dibangun secara gratis, mencakup seluruh tahapan mulai dari pengeboran, pemasangan tandon air, hingga penyediaan prasarana pendukung. Setiap sumur mampu melayani sekitar 150 rumah tangga, sehingga menjangkau masyarakat secara luas.

Program ini juga menjamin keberlanjutan operasional sumur melalui pembiayaan penuh dari pengelola, termasuk biaya perawatan, listrik bulanan, dan layanan teknis. Tujuannya untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat sekaligus memastikan ketersediaan air jangka panjang. Partisipasi warga dalam menyetujui lokasi menjadi faktor penting agar sumur tepat sasaran. Dengan pendekatan non-profit dan kolaborasi antar-pihak, program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar air, tetapi juga memperkuat gotong royong dalam menyelesaikan masalah sosial.

Selain program sumur bor gratis, organisasi ini juga menjalankan sejumlah inisiatif sosial lain untuk membantu masyarakat. Salah satunya adalah program bedah rumah dilakukan melalui dua pola, permintaan langsung dari warga atau inisiatif tim untuk survei mandiri. Kegiatan ini telah dilaksanakan di berbagai wilayah, seperti Banyumanik, Tugu,

Ngalian, dan Semarang Tengah, menunjukkan jangkauan yang luas. Akan tetapi untuk saat ini program bedah rumah di pending terlebih dahulu dikarenakan lebih fokus ke air bersih gratis. Selain itu ada berbagi beras gratis sebanyak satu ton setiap bulan yang didistribusikan secara bergilir ke berbagai kelurahan. Selain itu, terdapat pula santunan bulanan bagi lansia tidak produktif, dengan memberikan bantuan sebesar Rp200.000 per orang kepada 20 lansia setiap bulannya. Meskipun saat ini fokus utama tertuju pada penyediaan akses air bersih melalui sumur bor, program-program pendukung ini tetap dijalankan sebagai upaya komprehensif untuk meringankan beban ekonomi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

c. Program di Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, organisasi ini mengelola dua program utama, yaitu TK (Taman Kanak-kanak) dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Kedua program ini berlokasi di wilayah yang berbeda dalam satu kelurahan, yakni di RW yang terpisah. Meskipun berada di lingkungan berbeda, keduanya tetap terintegrasi dalam visi yang sama, yaitu menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak usia dini. Penempatan lokasi ini bertujuan untuk memastikan akses pendidikan merata dan terjangkau bagi warga di seluruh area kelurahan.

Kreativitas menjadi kunci dalam pengelolaan TK dan PAUD, dengan pendekatan yang disesuaikan kebutuhan masing-masing lingkungan. Misalnya, metode pembelajaran di TK mungkin lebih berfokus pada pengenalan dasar akademis, sementara PAUD menekankan stimulasi motorik dan sosial melalui aktivitas bermain. Kolaborasi dengan warga setempat juga dilakukan untuk memastikan program tetap relevan

dengan kondisi sosial-budaya di tiap RW. Dengan demikian, meskipun terpisah lokasi, kedua program saling melengkapi dalam membangun fondasi pendidikan bagi anak-anak.

C. Proses Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan proses terstruktur melalui serangkaian inisiatif edukatif yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan potensi warga, melibatkan partisipasi aktif serta kerja sama antaranggota komunitas. Fokus utamanya adalah menciptakan dampak positif yang merata bagi seluruh pihak terkait, mencakup peningkatan kualitas hidup individu, penguatan kelompok masyarakat, maupun kemajuan kelembagaan dalam proses pembangunan berkelanjutan (Santosa, 2022: 36).

1. Peran Fasilitator

Karang Taruna Baskara berperan sebagai fasilitator dalam pengembangan masyarakat dengan menyediakan layanan kesehatan yang mudah diakses. Mereka mengadakan program pengobatan gratis (layanan kesehatan) yang menjangkau berbagai lapisan masyarakat, membangun infrastruktur pelayanan tetap seperti Rumah Sehat Baskara, serta menyediakan ambulans darurat 24 jam, yang mana semua program itu gratis. Layanan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan kelompok rentan, seperti masyarakat yang kurang mampu, anak kos atau pekerja pendatang, yang mungkin kesulitan mengakses fasilitas kesehatan formal. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, terutama yang kurang terjangkau, mendapat pelayanan kesehatan tanpa hambatan biaya atau lokasi. Hal ini disampaikan langsung oleh Mas Rega selaku ketua Karang Taruna, beliau menjelaskan bahwa:

“kalo rumah sehat itu kita ingin memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat ketika puskesmas sudah tutup mas, jadi sore atau malam warga masih bias mendapatkan pelayanan kesehatan mas, kita juga ada pengobatan gratis di hari minggu, itu pindah pindah mas dari kelurahan ke kelurahan itu juga sama mas dengan tujuan agar warga bisa memperoleh pelayanan kesehatan di hari minggu ketika puskesmas tutup” (*Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Kaarang Taruna Baskara pada tanggal 13/3/2025*).

Gambar 2 Rumah Sehat Karang Taruna Baskara



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan penjelasan tersebut menjelaskan bahwa Karang Taruna Baskara memberikan fasilitas kesehatan berupa rumah sehat gratis yang bertujuan agar masyarakat masih bisa mengakses pelayanan kesehatan gratis ketika puskesmas sudah tutup. Dan juga Karang Taruna Baskara bekerjasama dengan puskesmas dalam menjalankan rumah sehat baskara ini.

Selain itu Karang Taruna Baskara juga memiliki program sumur bor gratis yang mana sebagai fasilitator Karang Taruna Baskara dapat mengoordinasikan pembangunan sumur bor, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, serta memastikan distribusi manfaatnya merata, termasuk bagi kelompok rentan seperti keluarga berpenghasilan rendah atau daerah terpencil. Peran ini tetap

sejalan dengan semangat pemberdayaan, tetapi dengan fokus pada peningkatan kualitas hidup melalui penyediaan sarana dasar yang berdampak langsung pada kesehatan, sanitasi, dan produktivitas warga. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Mas Rega dalam Wawancara:

“ya mas jadi sesuai dengan visi misi karang taruna baskara ya mas intinya kita ingin bersama-sama memberi manfaat, dilihat dari programnya kan banyak yang butuh ya mas contohnya kaya ambulan gratis trus rumah sehat juga butuh ya mas, jadi memang kita sesuaikan mas dengan sesuatu yang memang banyak dibutuhin” (*Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua karang taruna pada tanggal 26/02/2025*).

2. Peran Edukator

Sebagai edukator, organisasi ini dapat menyediakan akses pendidikan gratis bagi keluarga kurang mampu, membangun sarana belajar yang layak, serta melibatkan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah. Dengan menyediakan infrastruktur dan tenaga pengajar yang terlatih, Karang Taruna Baskara berperan membuka peluang bagi anak-anak untuk mendapatkan stimulasi perkembangan emosional sejak dini, yang menjadi fondasi penting bagi masa depan mereka.

Sebagai edukator, program PAUD dan TK gratis tidak hanya sekadar menyediakan layanan pendidikan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kesehatan, lingkungan, atau kearifan lokal ke dalam kurikulum pembelajaran. Misalnya, anak-anak bisa diajarkan kebiasaan cuci tangan, pengelolaan sampah, atau cerita budaya lokal melalui metode bermain sambil belajar. Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah juga dapat ditingkatkan melalui workshop parenting atau pelatihan keterampilan dasar pengasuhan.

Seperti yang dijelaskan Mas Rega selaku ketua Karang Taruna, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya program ini mas jadi bisa memudahkan para orangtua untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk anak anaknya, apalagi untuk orang tua yang maaf ya mas e kurang mampu, jadi bisa terbatu dengan adanya program ini mas” *(Wawancara dengan mas dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025).*

Gambar 3 Pos PAUD Karang Taruna Baskara



Sumber: Dokumentasi Peneliti 2025

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Baskara memberikan fasilitas berupa pos PAUD gratis ini dengan tujuan agar masyarakat dapat memperoleh akses pendidikan dengan layak khususnya bagi anak-anak. Dan juga dalam menjalankan program ini Karang Taruna Baskara dimonitoring langsung oleh dinas pendidikan kota semarang.

D. Hasil Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi

Sesuai dengan peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi dapat disimpulkan penjabaran tersebut terdapat dua peran, peran sebagai fasilitator dan juga peran sebagai edukator. Ada beberapa aspek yang

berhasil dikembangkan oleh Karang Taruna Baskara, aspek-aspek tersebut adalah:

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa. Sebagai penerus kemajuan suatu negara, kaum muda perlu dibekali dengan kompetensi melalui berbagai jalur pembelajaran, baik formal maupun non-formal. Dalam aspek pendidikan Karang Taruna Baskara memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas kepada anak-anak maupun para anggotanya yang merupakan para remaja untuk bisa belajar. Pendidikan dalam hal ini ada dua yaitu formal dan non-formal, pendidikan formal seperti program PAUD dan TK sedangkan pendidikan non-formal seperti melatih kepemimpinan dan tanggung jawab dalam berorganisasi. Fasilitas pendidikan yang diberikan oleh Karang Taruna Baskara bertujuan untuk menjadi bekal yang lebih baik di masa depan. Seperti yang disampaikan dalam wawancara oleh Mas Dani selaku wakil ketua Karang Taruna Baskara, beliau mengatakan :

“Dengan adanya program ini mas jadi bisa memudahkan para orang tua untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk anak-anaknya, apalagi untuk orang tua yang maaf ya mas e kurang mampu, jadi bisa terbantu dengan adanya program ini mas”
(Wawancara dengan mas dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025).

Gambar 4 Pos PAUD/TK Karang Taruna Baskara



Sumber: Dokumentasi Karang Taruna 2023

Berdasarkan penuturan dari beliau dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program tersebut memudahkan para orang tua untuk memberikan akses pendidikan kepada anak mereka agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia pendidikan dan juga dapat mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Aspek Kesehatan

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi setiap manusia, untuk memperoleh tubuh yang sehat kita perlu menjaga pola hidup kita. Oleh karena itu karang taruna baskara memberikan program untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dan air bersih secara mudah.

Berdasarkan hasil peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi diketahui bahwa Karang Taruna Bakara memberikan program rumah sehat baskara, ambulan 24 jam dan juga pemeriksaan kesehatan dari kelurahan ke kelurahan setiap minggunya yang mana itu bertujuan agar memudahkan masyarakat dalam

memperoleh pelayanan kesehatan. Selain itu juga ada program sumur bor gratis yang mana memberikan akses air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan. Hasil dari program tersebut ialah masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses layanan kesehatan setiap harinya tanpa terikat dengan waktu dan juga memperoleh air bersih secara mudah. Hal ini sesuai dengan wawancara oleh ketua karang taruna:

“Kalo rumah sehat itu kita ingin memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat ketika puskesmas sudah tutup mas, jadi sore atau malam warga masih bias mendapatkan pelayanan kesehatan mas, kita juga ada pengobatan gratis di hari minggu, itu pindah pindah mas dari kelurahan ke kelurahan itu juga sama mas dengan tujuan agar warga bisa memperoleh pelayanan kesehatan di hari minggu ketika puskesmas tutup” (*Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Kaarang Taruna Baskara pada tanggal 26/3/2025*).

Gambar 5 Ruang Tunggu Rumah Sehat Baskara



Sumber: Dokumentasi peneliti 2025

Berdasarkan penuturan dari Mas Rega dapat diketahui bahwa peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat pada aspek kesehatan memberikan dampak

positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan memberikan pelayanan pengobatan gratis. Tidak hanya itu Karang Taruna Baskara juga memiliki program ambulan gratis 24 jam serta program air bersih baskara, yang mana kedua program tersebut juga berkaitan dengan kesehatan. Dengan adanya program-program tersebut menjadikan masyarakat lebih terjamin pada aspek kesehatannya.

3. Aspek Sosial

Aspek sosial dalam pengembangan masyarakat berfokus pada peningkatan kualitas hubungan antarwarga serta partisipasi aktif dalam pembangunan. Salah satu kuncinya adalah melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal perlu dihormati agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan identitas masyarakat setempat. Dengan memperkuat solidaritas dan keadilan sosial, pembangunan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam aspek sosial Karang Taruna Baskara memiliki beberapa program yang masuk dalam aspek sosial diantaranya program ambulan gratis dan juga bantuan sosial. Hal ini juga sejalan dengan penuturan dari Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau ambulan, kita ada 3 ambulan mas Itu juga pelayanannya gratis juga untuk Kota Semarang Itu juga 24 jam, jadi nanti ada nomor kontaknya. Nanti kontak persennya bisa untuk pinjam layanan ambulan juga bisa untuk pengaduan mas. Mungkin sopirnya minta duit atau minta roko, intinya yang tidak menyenangkan bagi customer jadi bisa hubungi ke kontak persennya pengaduan mas.” *(Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Kaarang Taruna Baskara pada tanggal 26/2/2025).*

Dari penuturan beliau dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Baskara memberikan pelayanan ambulan 24 jam untuk membantu masyarakat ketika membutuhkan layanan ambulan dan dengan adanya layanan pengaduan secara tidak langsung memberikan kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan fasilitas ambulan tersebut, dan dalam hal ini sasaran utamanya merupakan masyarakat tingkat bawah.

Gambar 6 Ambulan Karang Taruna Baskara



Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Baskara 2023

Dan dalam bantuan sosial terdapat dua program yang dijalankan Karang Taruna Baskara yaitu pemberian sembako dan juga pemberian santunan untuk lansia yang sudah tidak produktif. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara, beliau menyatakan bahwa:

“Berbagi beras baskara itu juga ada setiap bulan sekali kita bagi satu ton beras dari Kelurahan satu, ke Kelurahan lain, tempatnya pindah-pindah sih, terus kita juga kasih santunan untuk lansia-lansia yang tidak produktif biasanya setiap bulan itu kita ada 20 lansia yang kita beri per lansia kita kasih 200 ribu mas” (Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Kaarang Taruna Baskara pada tanggal 26/2/2025).

Gambar 7 Bantuan Sembako Karang Taruna Baskara



Sumber: Dokumentasi Karang Taruna Baskara 2025

Dari penuturan beliau dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Baskara memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan berupa sembako dan juga uang tunai. Dalam hal ini Karang Taruna Baskara bekerjasama dengan pihak Kelurahan Karangturi dalam pelaksanaan program bantuan sosial tersebut, sehingga dalam distribusinya kepada masyarakat bisa tepat sasaran.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang

Berdasarkan kajian mendalam terhadap fungsi Karang Taruna Baskara yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, teridentifikasi dua aspek peran dalam konteks pengembangan masyarakat Kelurahan Karangturi yaitu motivator dan fasilitator. Kesimpulan ini merupakan hasil dari proses analisis yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara dan observasi lapangan. Pengamatan langsung ke lokasi memberikan gambaran faktual tentang aktivitas organisasi. Sementara itu, wawancara mendalam dilaksanakan dengan berbagai pihak terkait, mencakup pimpinan Karang Taruna Baskara, Kepala Kelurahan Karangturi, serta anggota aktif organisasi kepemudaan tersebut.

Berdasarkan pengolahan data dan informasi yang dihimpun, hasil analisis tentang kontribusi Karang Taruna Baskara dalam upaya pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi dapat dikelompokkan dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Analisis Melalui Teori Peran Karang Taruna Dalam Pengembangan Masyarakat

Berdasarkan analisis sebelumnya, Karang Taruna Baskara terdapat dua peran dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi diantaranya fasilitator dan motivator. Dari hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna, Lurah, Anggota Karang Taruna, dan warga, serta dengan observasi langsung di lokasi - terungkap bahwa Karang Taruna Basakra berhasil bertindak sebagai penyedia fasilitas dan motivator.

Berdasarkan kajian yang sudah dilaksanakan oleh penulis dengan ini hasil analisis peran Karang Taruna Baskara dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi dibagi menggunakan beberapa poin:

a. Analisis Peran Karang Taruna Baskara Sebagai Fasilitator Dalam Program Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi

Fasilitator adalah pendamping masyarakat yang membantu dalam program pengembangan. Tugas utamanya meliputi membimbing warga, mengembangkan kemampuan mereka, serta mendorong kemandirian agar bisa membentuk kelompok yang solid. Fasilitator harus bekerja sesuai panduan teknis yang ada, mengatasi masalah yang muncul, dan memberikan pelatihan untuk memperkuat kelompok.

Mereka perlu terlibat langsung dengan masyarakat, mulai dari merencanakan kegiatan bersama hingga mengevaluasi hasil program. Fasilitator tidak hanya menjalankan aturan, tetapi juga harus memahami kebutuhan nyata warga. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan di mana masyarakat aktif berpartisipasi dan mampu mengelola kegiatan secara mandiri. Dengan begitu, program pemberdayaan tidak hanya sekadar teori, tapi benar-benar bisa dirasakan manfaatnya oleh warga (Jumrana, 2015:21-22).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan, Karang Taruna Baskara lebih fokus pada penyediaan fasilitas dan bantuan konkret dalam program pengembangan masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan juga bidang sosial. Bentuk dukungan ini tercermin dari layanan kemasyarakatan yang bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih layak, seperti diungkapkan Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara dalam

wawancara yang menyatakan bahwa prioritas utama mereka adalah memastikan masyarakat memiliki akses ke sarana pendukung dasar untuk mengoptimalkan potensi diri dan kesejahteraan bersama. Mas Rega menyatakan sebagai berikut:

“Jadi sesuai dengan tujuan utama kita ya mas kita ingin sama-sama memberi manfaat kalo di agama saya mas kita diajarkan untuk saling tolong menolong mas jadi kita berusaha untuk bisa bermanfaat dengan apa yang sudah dititipkan sama kita mas, saya dititipi karang taruna ini jadi saya maksimalin mas, alhamdulillah juga kita dapat bantuan dari CSR untuk anggarannya jadi kita buat fasilitas-fasilitas yang bermanfaat buat banyak orang mas, diantaranya rumah sehat baskara tadi mas trus ada air bersih baskara, ada juga TK/PAUD ya jadi anggarannya kita bagi-bagi mas biar semua dapet”
(Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Karang Taruna Baskara pada tanggal 26/2/2025).

Berdasarkan pernyataan dari Mas Rega selaku Ketua Karang Taruna Baskara maka dapat disimpulkan bahwa karang Taruna Baskara condong melakukan pengembangan masyarakat sebagai fasilitator, dikarenakan sebagian besar program dari Karang Taruna Baskara memberikan akses atau fasilitas yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Analisis Peran Karang Taruna Baskara Sebagai Motivator Dalam Program Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti keinginan, kebutuhan, atau dorongan, baik disadari maupun tidak, yang mendorong seseorang bertindak. Secara sederhana, motivasi adalah dorongan internal yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, motivator adalah orang yang bertugas membangkitkan semangat atau

memberikan dorongan tersebut agar individu atau kelompok lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya (W.S. Winkel, 1983:27).

Hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwasannya Karang Taruna Baskara memiliki peran sebagai motivator, pasalnya dengan adanya Karang Taruna para remaja yang dulunya tidak pandai bersosialisasi kini menjadi bisa bersosialisasi di masyarakat melalui program-program dari karang taruna itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Mas Dani selaku wakil ketua Karang Taruna Baskara:

“Saya dulu bingung mas untuk bersosialisasi dimasyarakat karena beberapa faktor, tapi setelah saya gabung dengan karang taruna ini saya jadi lebih percaya diri mas karena sering membaur dengan masyarakat, dan juga ngga banyak waktu kosong juga mas, saya jadi bisa memanfaatkan waktu untuk membantu sesama mas “
(wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua karang taruna pada tanggal 26/2/2025)

Berdasarkan penjelasan Mas Dani, dapat digambarkan masih banyak anak muda yang mengalami kurang rasa percaya diri sehingga memerlukan dukungan untuk membangkitkan semangat mereka. Di sinilah peran Karang Taruna Baskara sebagai motivator terlihat jelas. Organisasi ini berhasil membantu para pemuda melalui upaya peningkatan kesadaran akan potensi diri, mendorong mereka untuk menjadi lebih produktif. Intinya, Karang Taruna Baskara tidak hanya memberikan semangat, tetapi juga membimbing anak muda agar mampu memperbaiki diri, terus berkembang, dan mencapai versi terbaik dari diri mereka. Melalui pendekatan ini, pemuda diajak untuk lebih aktif berkontribusi dan mengubah rasa ragu menjadi energi positif dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Hasil Dari Pelaksanaan Peran Karang Taruna Baskara Dalam Pengembangan Masyarakat di Kelurahan Karangturi

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, terdapat tiga dampak utama dari peran Karang Taruna Baskara, yaitu pengembangan masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial. Untuk memahami lebih dalam kontribusi organisasi ini, penulis mengkajinya melalui tiga sudut pandang yaitu aspek pendidikan, aspek kesehatan, dan aspek sosial. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menjelaskan pelaksanaan peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat dengan fokus pada aspek tersebut. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana upaya organisasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program pendidikan, program kesehatan, dan program di bidang sosial pada lingkungan sekitar.

1. Aspek Pendidikan

Pendidikan tidak sekadar tentang memberi pengetahuan atau melatih keterampilan, tetapi juga bertujuan memenuhi harapan, kebutuhan, serta potensi individu agar dapat meraih kehidupan yang seimbang, baik secara pribadi maupun dalam bermasyarakat. Pendidikan bukan hanya persiapan untuk hari esok, melainkan juga sarana untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Proses belajar ini membantu seseorang menjadi lebih paham, matang, dan mampu menilai situasi secara logis. Dengan kata lain, pendidikan membentuk pola pikir kritis serta mendorong perkembangan diri secara utuh, sehingga individu tidak hanya siap menghadapi masa depan, tetapi juga mampu menjalani hidup dengan lebih bermakna di masa sekarang. Menurut H. Horne dalam (Abd Rahman:2022:4) mengatakan pendidikan merupakan proses berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan adaptasi manusia yang telah mencapai kematangan fisik dan mental, serta memiliki kebebasan dan kesadaran spiritual terhadap Tuhan. Hal

ini tercermin dalam perkembangan aspek intelektual, emosional, dan kepedulian sosial dalam diri manusia.

Dengan kata lain, pendidikan membantu seseorang terus berkembang, tidak hanya secara pengetahuan, tetapi juga dalam membangun hubungan harmonis dengan Sang Pencipta, diri sendiri, dan lingkungan sosial melalui pemikiran, perasaan, serta tindakan yang manusiawi.

Dari hasil analisis peneliti, Karang Taruna Baskara memiliki program pengembangan masyarakat yang termasuk aspek pendidikan adalah pos PAUD dan juga TK. Pasalnya pendidikan formal sangat penting bagi masa depan generasi muda apalagi pendidikan di usia dini memberikan pengenalan atau pengetahuan bagi anak untuk mempersiapkan diri pada jenjang yang lebih tinggi.

“Dengan adanya program ini mas jadi bisa memudahkan para orangtua untuk memperoleh pendidikan yang layak untuk anak anaknya, apalagi untuk orang tua yang maaf ya mas kurang mampu, jadi bisa terbatu dengan adanya program ini mas”
(Wawancara dengan mas dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025).

Berdasarkan penuturan dari beliau dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program tersebut memudahkan para orang tua untuk memberikan akses pendidikan kepada anak mereka agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia pendidikan dan juga dapat mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Aspek Kesehataan

Selain pendidikan, kondisi kesehatan juga menjadi tanda utama terwujudnya kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Inilah sebabnya banyak ahli dan penelitian mengakui bahwa kesehatan

merupakan salah satu tolak ukur penting untuk menilai tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Dengan kata lain, ketika kesehatan masyarakat terjamin, hal ini mencerminkan keberhasilan upaya peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh.

Dalam hal ini Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi diketahui memiliki program unggulan yang bergerak di bidang kesehatan yaitu program rumah sehat baskara, air bersih baskara. Sesuai dengan yang dituturkan oleh Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara, beliau mengutarakan bahwa:

“kalo rumah sehat itu kita ingin memberikan pelayanan kesehatan ke masyarakat ketika puskesmas sudah tutup mas, jadi sore atau malam warga masih bisa mendapatkan pelayanan kesehatan mas, kita juga ada pengobatan gratis di hari minggu, itu pindah pindah mas dari kelurahan ke kelurahan itu juga sama mas dengan tujuan agar warga bisa memperoleh pelayanan kesehatan di hari minggu ketika puskesmas tutup” (*Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Karang Taruna Baskara pada tanggal 13/3/2025*).

Berdasarkan penuturan dari Mas Rega dapat diketahui bahwa peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat pada aspek kesehatan memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan memberikan pelayanan pengobatan gratis. Tidak hanya itu Karang Taruna Baskara juga memiliki program air bersih baskara, yang mana kedua program tersebut juga berkaitan dengan kesehatan. Dengan adanya program-program tersebut menjadikan masyarakat lebih terjamin pada aspek kesehatannya.

3. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil pelaksanaan peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi dan relevansinya dengan aspek sosial, diketahui bahwa hasil kegiatan tersebut berupa program ambulan gratis dan juga bantuan sosial

yang mana berdampak positif dalam ranah sosial, hal ini dikarenakan dengan adanya program tersebut dapat meringankan beban masyarakat. Hal ini sesuai dengan perkataan dari ibu siti selaku warga, beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah pake pelayanan ambulan gratis mas, ketika ada keluarga saya yang meninggal saya minta bantuan dari Karang Taruna. Cukup terbantu sih mas untuk saya, jadi meringankan biaya pemakamannya” (*Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga pada 26/02/2025*).

Dari penjelasan beliau diketahui bahwa dengan adanya program ambulan ini dapat memberikan dampak positif pada masyarakat meringankan masyarakat dalam bidang sosial khususnya pada bantuan sosial dan juga ambulan 24 jam.

Selain itu Karang Taruna Baskara juga rutin melakukan bantuan sosial seperti pembagian sembako dan juga pembagian uang tunai bagi lansia yang sudah tidak produktif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ketua Karang Taruna Baskara, beliau mengatakan:

“Berbagi beras baskara itu juga ada setiap bulan sekali kita bagi satu ton beras dari Kelurahan satu, ke Kelurahan lain, tempatnya pindah-pindah sih, terus kita juga kasih santunan untuk lansia-lansia yang tidak produktif biasanya setiap bulan itu kita ada 20 lansia yang kita beri per lansia kita kasih 200 ribu mas” (*Wawancara dengan Mas Rega selaku Ketua Kaarang Taruna Baskara pada tanggal 26/2/2025*).

Dari pernyataan beliau dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna Baskara berperan aktif dalam pengembangan masyarakat pada bantuan sosial, pasalnya dengan adanya program tersebut dapat membantu masyarakat kurang mampu dalam kehidupan sehari-harinya, tidak hanya membantu masyarakat di Kelurahan Karangturi saja akan tetapi juga mencakup kelurahan kelurahan lain yang membutuhkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti pada Karang Taruna Baskara di Kelurahan Karangturi, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan analisis sebelumnya, Karang Taruna Baskara terdapat dua peran dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi diantaranya fasilitator dan motivator. Dari hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna, Lurah, anggota Karang Taruna, dan warga, serta dengan observasi langsung di lokasi terlihat bahwa Karang Taruna Baskara berhasil bertindak sebagai penyedia fasilitas dan motivator. Dalam perannya sebagai fasilitator Karang Taruna Baskara lebih fokus pada penyediaan fasilitas dan bantuan konkret dalam program pengembangan masyarakat, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, dan juga bidang sosial dan dalam perannya sebagai motivator organisasi ini berhasil membantu para pemuda melalui upaya peningkatan kesadaran akan potensi diri, mendorong mereka untuk menjadi lebih produktif.
2. Hasil dari peran Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat, terdapat tiga dampak utama dari peran Karang Taruna Baskara, yaitu pengembangan masyarakat di bidang kesehatan, pendidikan, dan juga sosial. Didalam bidang pendidikan Karang Taruna Baskara memiliki program pengembangan masyarakat yang termasuk aspek pendidikan adalah pos PAUD dan juga TK yang bertujuan agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia pendidikan dan juga dapat

mempersiapkan anak menuju jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Dalam bidang kesehatan Karang Taruna Baskara dalam pengembangan masyarakat di Kelurahan Karangturi diketahui memiliki program unggulan yang bergerak di bidang kesehatan yaitu program rumah sehat baskara, air bersih baskara. Dan dalam bidang sosial Karang Taruna Baskara memiliki program ambulan 24 jam dan juga bantuan sosial. Dan dari program tersebut dapat memberikan dampak positif dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian pada Karang Taruna Baskara di Kelurahan Karangturi, peneliti memiliki beberapa temuan. Oleh karena itu peneliti memberikan masukan atau saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak

1. Kepada Karang Taruna Baskara
 - a. Selalu pertahankan semangat dalam pengembangan masyarakat
 - b. Mengembangkan peran sebagai mediator dan dinamistator agar lebih baik lagi kedepannya
2. Kepada Masyarakat Kelurahan Karangturi
 - a. Perlu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Baskara
 - b. Selalu menjaga kerukunan antar warga masyarakat

C. Penutup

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan dukungan-Nya yang memungkinkan terselesaikannya penelitian ini walaupun menghadapi berbagai kendala selama proses pengerjaan. Penulis menyadari masih terdapat banyak kelemahan dalam penelitian ini, meskipun telah berusaha melakukan analisis dan penulisan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik

membangun dan saran perbaikan dari pembaca. Di akhir tulisan, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas di masa mendatang, khususnya bagi penulis sebagai bahan pembelajaran. Semoga kebaikan semua pihak yang terlibat mendapat balasan berlimpah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. (hlm. 56).
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Appelbaum, R. P., & Chambliss, W. J. (2019). *Sociology: Global Perspective*. Cengage Learning.
- Arif, M., & Adi, I. R. (2022). Peran Strategis Karang Taruna dalam Pembangunan Nasional: Studi Kasus di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 145-162.
- Arifin, B. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan*. Pustaka Pelajar.
- Biddle, B. J. (2019). *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. Academic Press.
- David, M. (2020). *Digital Sociology: Critical Perspectives*. Polity Press.
- Dumasari, 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, N. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Sukoharum Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*.
- Harper, C. L., & Leicht, K. T. (2022). *Exploring Social Change: America and the World*. Routledge.
- Ibnu Katsir. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Ife, J. (2022). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis, and Practice*. Cambridge University Press. (p. 102).
- Imam Suprayogo, Tabroni. (2003). *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ir. Soekarno. "Mencapai Indonesia Merdeka." *Di Bawah Bendera Revolusi*, 1933.
- Junaidi, Gion. Dasmin Sidu. Putu Arimbawa. (2022). Peran Fasilitator Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Peserta Program Reads di Desa Trimulya Kecamatan Onembute Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*.I
- Karim, Abdul, and Agus Riyadi. "Analyzing Big Data of Da'wah Manuscripts Based on Dimensions: Mapping Research on Da'wah on Social Media." *Jurnal Ilmu Dakwah*, vol. 44, no. 1, 2024, pp.

1–14,
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/22073>.

Kementerian Sosial RI. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Sosial.

Kementerian Sosial RI. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Sosial.

Kurniawan, A. (2020). *Strategi Ketahanan Masyarakat dalam Era Global*. Rajawali Press.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. (hlm. 45).

Mudhofi, M. dkk. 2014. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal Di Jamban Kalibeker Mojotengah Wonosobo*, Semarang: Lembaga Pengabsian Dosen LP2M.

Nasdian, F. T. (2021). *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Obor Indonesia.

Nuraini, Ratna Dewi. (2020). *Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*. Jurnal Inersia.

Peran Mentri Sosial RI Nomor 77/HOK/2010, *Tentang Pedaoman Dasar Karang Taruna*, hal. 5.

Prasetyo, D. (2020). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Gava Media.

Putri, A. D. (2023). *Kewirausahaan Sosial Pemuda Desa: Peran Karang Taruna sebagai Agen Perubahan*. Jurnal Studi Pemuda Indonesia, 7(1), 112-128.

Ritzer, G. (2019). *The McDonaldization of Society: Into the Digital Age (9th ed.)*. SAGE Publications.

Ritzer, G. (2022). *Sociological Theory*. McGraw-Hill Education.

Ritonga, Ajuan. Erlina. Supriadi. (2015). *Analisis Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Jurnal Pertanian Tropik, Vol. 2 No. 3.

Santosa, A. P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota*

- Semarang Jawa Tengah*. Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (J3P), Vol. 7, No. 2, November 2022, 33-48.
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2021). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soerjono Soekanto. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subadi, Tjipto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2019). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2020). *Pekerjaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prenamedia Group. (hlm. 78).
- Suprihatiningsih, and Fajar Istikhomah. "Pengembangan Potensi Lokal Di Dusun Kuripan Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development." *Jurnal SOLMA*, vol. 12, no. 2, 2023, pp. 632–39, <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.11502>.
- Suwitri, S. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dan Good Governance*. Undip Press.
- Suryanto, T. (2022). *Manajemen Risiko dan Ketahanan Sosial*. Andi Publisher.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan UIN Malang, hal. 4-5.
- Wibowo, R. (2021). *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan UMKM*. Bumi Aksara.
- Widodo. (2001). *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jakarta: Bayumedia Publik.
- Wirutomo, P., et al. (2015). *Pemuda Indonesia: Potret Perubahan dalam Masyarakat yang Berubah*. Jakarta: LIPI Press.

- Yunus, E. (2017). *Manajemen Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Berbasis Kemandirian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zulkifli Noor, Z. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis Untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. CV. Budi Utama. (hlm. 104-105).
- <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=60&to=60> di akses pada 19/03/2025 pukul 16.31.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua Karang Taruna Baskara:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Karang Taruna Baskara?

“Kalau itu dulu awalnya dari pemuda RT, Cuma ada beberapa orang, ya awalnya cuma gotong-royong cuma buat, apa kayak kerja bakti, gitu-gitu. Tapi berjalannya waktu, ya kita ingin lebih, lebih manfaat lagi ya kumpul-kumpul, ada kegiatan apa kita bikin, segala-galanya kita bikin ya akhirnya merambah ke RW, merambah ke Kelurahan akhirnya, semakin lama, semakin tahun itu kita semakin dipercayalah sama masyarakat terus dikasih kesempatan sama Ibu Lurah akhirnya terbentuk lah karang taruna baskara ini mas. Kalau awalnya kita kumpul sudah lama sih mas, dari tahun 2014, terus 2016 Ya kita baru, karan taruna baskara ini baru jadi, di lantiknya tahun 2019 mas (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- b. Berapa jumlah anggota Karang Taruna?

“Kalau anggota secara seluruhnya sih ada 35-an, Paling yang aktif cuma 25-an (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- c. Visi Misi Karang Taruna?

“Ya yang jelas kita ingin bersama-sama memberi manfaat kepada sesama sih mas (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- d. Apa saja program yang sudah dilaksanakan?

“Ya kita pengobatan gratis itu, (abas) itu juga ada Jadi kita bikin sumur gratis, kita manage, umpama satu kelurahan kita kasih terus untuk operasional kita yang bayar juga mas Itu sumur bor itu biasa untuk 150 warga, sekitar 150 rumah. Terus ada PAUD/TK gratis, trus ada berbagi beras baskara, jadi setiap bulan kita bagi satu ton beras itu Ke kelurahan satu, ke kelurahan lain Tempatnya pindah pindah sih Terus kita juga kasih santunan untuk lansia-lansia yang tidak produktif Biasanya setiap bulan itu kita ada 20 lansia yang kita beri Per lansia kita kasih 200 ribu mas, ada juga ambulan gratis.

Kalau ambulan, kita ada 3 ambulan mas Itu juga pelainannya gratis untuk seluruh Kota Semarang Itu juga 24 jam (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- e. Apa rencana program yang akan datang?

“Kita, kalau ke depan kita ya ingin punya minimarket atau super market gitu mas yang mana di situ kita jual produk kayak sembako dan lain-lain yang dibawa harga pasar jadi kita subsidi dan itu diperuntukan untuk orang-orang yang memang membutuhkan mas, jadi yang tidak mampu untuk bisa belanja di situ nanti bagaimana kelihatan dia mampu atau tidaknya nanti kita cek lewat dpks mas (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- f. Bagaimana peran Karang Taruna dalam pengembangan masyarakat?

“Jadi rata-rata untuk yang kerja disini dari masyarakat kita sendiri mas. Kebetulan dulu dokternya teman di kegiatan sosial dari tahun 2016 terus kita tawari untuk buka rumah sehat sama perobatan gratis ini Beliau-beliau nya mau, kalau dokter kita di luar karang taruna mas tapi kalau kayak apoteker, terus kayak admin, sopiran ambulan, teknisi semua itu dari masyarakat kita sendiri mas (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

- g. Apakah ada indikator keberhasilan suatu program?

“Kalau indikator tetap ada mas ya, kita lihat salah satunya dari semakin banyak yang menerima, semakin indikatornya baik (Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

Lampiran 2 pedoman wawancara dengan Ibu Sugiartini S. Sos selaku lurah:

- a. Bagaimana profil Kelurahan Karangturi?

“Kalo untuk profil sebenarnya sama sih mas dengan yang di website, kalo untuk penduduknya sebagian besar profesinya sebagai buruh mas. Ada juga yang punya usaha tapi kebanyakan orang-orang cina, tapi memang ssebagian besar buruh dan juga pelajar (Wawancara dengan Ibu Sugiartini S.Sos selaku ketua pada tanggal 18/03/2025)”.

- b. Bagaimana kondisi masyarakat Kelurahan Karangturi?

“Ya kalo untuk penduduknya disini banyak yang buruh ya, artinya kadang ya mereka jualan kecil-kecilan. Kalau pegawai gitu itu jumlahnya sangat minim. Pensiunan minim tentara mini kebanyakan itu ya gampangnya apa istilahnya buruh ya, swasta lah bahasa harlusnya itu swasta. Jadi memang kebanyakan ya menengah ke bawah banyak yang ke bawah (Wawancara dengan Ibu Sugiartini S.Sos selaku ketua pada tanggal 18/03/2025)”.

- c. Bagaimana dampak kepada masyarakat dengan adanya Karang Taruna Baskara ini?

“Dampak untuk masyarakat sini luar biasa karena Karang Taruna itu memang kegiatannya kan sangat luar biasa dan mungkin tidak hanya dirasakan oleh Kelurahan Karangturi saja. Bahkan di luar Kecamatan juga merasakan karena kegiatannya Karang Taruna itu kadang ada di luar kecamatan. Jadi dampaknya sangat luar biasa kalau ada kerja bakti, mereka juga kita ikut sertakan. Kemudian ada kegiatan-kegiatan yang terkait dengan permasalahan di warga masyarakat. Mereka ikut berperan serta, contohnya ada banjir. Mereka juga ikut bahu-membahu untuk menolong, membuat dapur umum kemudian juga membantu warga yang kena dampak banjir seperti itu. Kalau ada korban, mereka juga ikut membantu. Pokoknya segala semua kegiatan yang ada di wilayah sini Karang

taruna selalu berperan serta (Wawancara dengan Ibu Sugiartini S.Sos selaku ketua pada tanggal 18/03/2025)''.

- d. Apa program yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat?

''Kalau program yang sesuai sih ya sebenarnya semuanya juga sesuai sih mas. Membutuhkan semua ya mas, ibarat kayak ambulan ya pada butuh terus kayak rumah sehat ya butuh juga, yang utamanya tapi memang bidang kesehatan sih mas (Wawancara dengan Ibu Sugiartini S.Sos selaku ketua pada tanggal 18/03/2025)''.

Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan anggota Karang Taruna

- a. Apa yang membuat anak muda tertarik untuk masuk karang taruna?
“Jadi kebanyakan alasanya biar bisa berpartisipasi di masyarakat sih mas, bisa membantu masyarakat jadi waktunya ngga terbuang sia-sia (Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025)”.
- b. Apa dampak dari karang taruna kepada para remaja / anggota?
“Kalo dampaknya ya para remaja jadi lebih aktif, juga bisa belajar banyak hal mas, dari program-program karang taruna, seminar, banyak sih mas (Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025)”.
- c. Program apa yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat?
“Kalo menurut saya sebenarnya semua sesuai sih mas dengan kebutuhan masyarakat karna memang programnya behubungan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Contohnya rumah sehat, ambulan, bagi-bagi sembako, itu semua kan sangat dibutuhin di masyarakat mas jadi sesuai semua (Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025)”.
- d. Mengapa masih banyak pemuda yang tidak bergabung dengan karang taruna?
“Ya mungkin mereka sudah terlalu sibuk mas, banyak urusan, di kerjaan atau di rumahnya, saya juga kurang tau pastinya sih mas (Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025)”.
- e. Seberapa bermanfaatnya karang taruna dalam kehidupan anggota?
“Sangat bermanfaat sih mas kalo bagi saya, jadi lebih banyak belajar banyak hal, jadi lebih bermanfaat di masyarakat, banyak relasi juga, yang dulunya cuman di rumah aja sekarang jadi ada kegiatan. Jadi menurut saya sangat bermanfaat sih mas (Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua pada tanggal 26/02/2025)”.

Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan masyarakat?

- a. Apa yang sudah dilakukan karang taruna untuk mengatsi masalah yang ada di Kelurahan Karangturi?

“Ya alhamdulillah, Karang Taruna di sini udah banyak bantu warga. Ada program rumah sehat, jadi kalau kami sakit bisa periksa gratis, nggak usah jauh-jauh ke puskesmas. Terus ada ambulan gratis, jadi kalau ada yang sakit atau butuh ke rumah sakit, tinggal hubungi aja, nggak bayar sama sekali. Mereka juga sering bagi-bagi sembako, apalagi pas bulan puasa atau pas harga-harga naik, itu bener-bener ngebantu warga yang ekonominya pas-pasan (Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga pada 26/02/2025).”

- b. Program apa yang paling sesuai dengan kondisi masyarakat?

“kalo saya, ini sih mas karena saya pernah pake layanan ambulan gratis mas, ketika ada keluarga saya yang meninggal saya minta bantuan dari Karang Taruna. Cukup terbantu sih mas untuk saya, jadi meringankan biaya pemakamannya” (Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga pada 26/02/2025).

- c. Bagaimana dampak dari adanya karang taruna ini?

“Dampaknya kalo bagi saya ya terbantu mas, sangat kerasa banget kalo mau berobat atau ketika ada bantuan sosial sangat membantu sih mas (Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga pada 26/02/2025).

- d. Adakah program yang diinginkan masyarakat?

“Kalo kita warga ngikut aja sih mas yang penting programnya baik dan juga bisa bermanfaat untuk masyarakat, kita warga disini selalu suport sih mas kalo karang taruna bikin program baru (Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga pada 26/02/2025).

Lampiran 5 Dokumentasi



Wawancara dengan Mas Rega selaku ketua Karang Taruna



Wawancara dengan Mas Dani selaku wakil ketua Karang Taruna



Wawancara dengan Ibu Sugiartini S. Sos selaku Lurah Kelurahan
Karangturi



Wawancara dengan Ibu Siti selaku warga RT.03 RW.11



Dokumentasi ruang tunggu rumah sehat baskara





Dokumentasi ambulan Karang Taruna Baskara



Dokumentasi TK/PAUD Karang Taruna Baskara



Dokumentasi pembuatan sumur bor Karang Taruna Baskara



Dokumentasi pendistribusian sembako Karang Taruna Baskara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Farchan Nurrisa M
Nim : 1901046073
TTL : Semarang, 25 Januari 2000
Jenis Kelamin : Laki –Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Rejosari Gumuk B no. 16 Kelurahan
Rejosari Kecamatan Semarang Timur Kota
Semarang
Email : farchannuriza@gmail.com
Pendidikan Formal :
1. SD N Rejosari 01
2. SMP N 32 Semarang
3. SMK N 5 Semarang